

**PENGARUH BANTUAN RASKIN TERHADAP KELANGSUNGAN
HIDUP MASYARAKAT KURANG MAMPU**

**(Studi pada Status Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tanjung Agung
Raya, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung)**

(Skripsi)

**Oleh
DWIYAN RAMDHANY PUTRA**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

THE EFFECT THE HELP OF RASKIN ON THE SURVIVAL OF UNDERPRIVILEGED PEOPLE

**Study in the socioeconomic Status of the community Tanjung Agung Raya
Urban Village, Kedamaian Sub District, Bandar Lampung City**

By

DWIYAN RAMDHANY PUTRA

This study aims to determine the effect between the help of raskin on the survival of underprivileged people who reviewed the socioeconomic status of the community. This research uses descriptive quantitative method with population number of 117 Head of Family (KK) and take sample of 91 people spread in 7 Neighbourhood.

The results showed that there was a positive effect between the help of raskin on the survival of the underprivileged people with the value of simple linear regression equation of $Y = 1,275 + 0,558X$. The result of calculation of coefficient of determination (R^2) obtained value equal to 0,612 which indicate that influence between raskin aid to survival of poor society can be categorized strong. The percentage indicates the contribution of the variable The help of Raskin (variable independent) to the survival of the underprivileged people is 0.374 or 37.4%. So hope for the next researcher that is able to conduct similar research by using other variables or indicators so that the survival of poor people recipients of Raskin help can be better.

Keywords: help, raskin, underprivileged people, socioeconomic status

ABSTRAK

PENGARUH BANTUAN RASKIN TERHADAP KELANGSUNGAN HIDUP MASYARAKAT KURANG MAMPU

**Studi pada Status Sosial Ekonomi masyarakat Kelurahan Tanjung Agung
Raya, Kecamatan Kedamian, Kota Bandar Lampung**

Oleh

DWIYAN RAMDHANY PUTRA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara bantuan raskin terhadap kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu yang ditinjau pada status sosial ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif tipe deskriptif dengan jumlah populasi sebesar 117 Kepala Keluarga (KK) dan mengambil sampel sebanyak 91 orang yang tersebar di 7 Dusun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara bantuan raskin terhadap kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu dengan nilai persamaan regresi linear sederhana sebesar $Y = 1,275 + 0,558X$. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,612 yang menunjukkan bahwa pengaruh antara bantuan raskin terhadap kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu dapat dikategorikan kuat. Adapun persentase menunjukkan besarnya sumbangan pengaruh variabel bantuan raskin (*variable independent*) terhadap kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu (*variable dependent*) adalah sebesar 0,374 atau 37,4%. Sehingga harapan bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan variabel atau indikator yang lain sehingga kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu penerima bantuan raskin dapat menjadi lebih baik.

Kata kunci: bantuan, raskin, masyarakat tidak mampu, status sosial ekonomi

**PENGARUH BANTUAN RASKIN TERHADAP KELANGSUNGAN
HIDUP MASYARAKAT KURANG MAMPU**

**(Studi pada Status Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tanjung Agung
Raya, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung)**

**Oleh
DWIYAN RAMDHANY PUTRA**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

**Pada
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH BANTUAN RASKIN TERHADAP
KELANGSUNGAN HIDUP MASYARAKAT
KURANG MAMPU**
(Studi pada Satuan Sosial Ekonomi Masyarakat
Keluarahan Tanjung Agung Raya, Kecamatan
Kedamaian, Kota Bandar Lampung)

Nama Mahasiswa : **Dwiyan Ramdhany Putra**

No. Pokok Mahasiswa : **1416011032**

Jurusan : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. Komisi Pembimbing

Drs. Pairulsyah, M.H.
NIP 19631012 199403 1 002

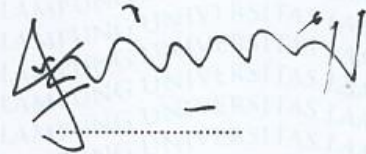
2. Ketua Jurusan Sosiologi

Drs. Ikram M.Si.
NIP 19610602 198902 1 001

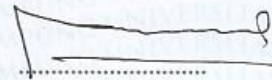
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Pairulsyah, M.H.**



Penguji Utama : **Drs. Abdulsyani, M.I.P.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
NIP. 195908031986031003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **26 Januari 2018**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 26 Januari 2018

Saya membuat pernyataan,



Daryan Kamdhany Putra
Daryan Kamdhany Putra
NPM. 1416011032

RIWAYAT HIDUP



Dwiyan Ramdhany Putra, dilahirkan pada tanggal 22 Januari 1996 di Kota Bandar Lampung, anak kedua dari dua bersaudara pasangan dari Bapak Hi. Fahrurozi Basri dan Hj. Emmilia Puspawati, BBA. Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh antara lain:

- TK Shandy Putra, Tanjung Agung, Bandar Lampung, Lampung pada 2001
- SD Negeri 2 Rawa Laut, Pahoman, Bandar Lampung, Lampung pada 2002 dan lulus pada tahun 2008.
- SMP Negeri 5 Bandar Lampung, Lampung pada 2008 dan lulus pada 2011
- SMA Negeri 1 Bandar Lampung, Lampung pada 2011 dan lulus pada 2014
- Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi 2014 dan lulus pada 2018

Lebih lanjut, penulis terdaftar menjadi mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Penulis sempat menjadi Ketua Umum dari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Futsal Universitas Lampung pada tahun 2016-2017 dan juga menjadi asisten Laboratorium Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Lampung pada tahun 2017. Pada periode pertama Januari sampai dengan Februari

2017 (selama 40 hari), penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertempat di Kampung Payung Makmur, Kecamatan Pubian, Kabupaten Lampung Tengah.

Selama menjadi mahasiswa, penulis hanya aktif mengikuti satu organisasi yang ada di Tingkat Universitas Lampung, yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Futsal. Selama mengikuti organisasi UKM Futsal penulis beberapa kali mengikuti event maupun tournament daerah maupun nasional setingkat mahasiswa dalam bidang olahraga futsal dengan meraih beberapa prestasi, diantaranya Juara 1 Kejuaraan Daerah antar Mahasiswa se-Provinsi Lampung Tahun 2015, juara 2 Kejuaraan Nasional *Darmajaya National Futsal Tournament* tahun 2015 dan 2016 di Gor Saburai, Lampung. Selain kegiatan intra kampus, penulis juga menjadi *volunteer* dari event olahraga Solo Equipo Sport Event dan juga menjadi surveyor dalam penelitian yang diadakan dosen ataupun lembaga institusi pemerintah maupun non-pemerintah.

MOTTO

“Setiap manusia mempunyai masa lalu, dan masa lalu dijadikan kenangan dan pembelajaran. Dan ketika masa lalu itu sudah dijadikan kenangan dan pembelajaran itulah saat dimana kita sudah menjadi dewasa”

(Dwiyan Ramdhany Putra)

“Ketika dunia ternyata jahat padamu, maka kau harus menghadapinya. Karena tidak seorangpun yang akan menyelamatkanmu jika kau tidak berusaha. Jadi berusahalah dan raih impianmu”

(Dwiyan Ramdhany Putra)

“Apa yang kau dapat dalam hidupmu nikmatilah. Apa yang kau ingin tahu dalam hidupmu pelajarilah”

(Dwiyan Ramdhany Putra)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT,
skripsi ini Saya persembahkan kepada:

Ayah dan Ibuku Tercinta

Hj. Fahrurrozi Basri dan Hj. Emilia Pusparati, BBA.

Kakakku Yang membimbingku

Erita Fratiri, M. Pd.

Dosen Pembimbing dan Dosen Pembahas

Bapak Drs. Lairul Syah, M. A dan Bapak Drs. Abdulyani, M. T. P

Kawan-kawan Seperjuanganku

Sosiologi 2014

Almamaterku

*Keluarga Besar Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung*

Dan semua orang-orang baik dan terkasih yang sudah membantu penulis hingga
sampai tahap sekarang ini

Terimakasih atas dukungan, doa, saran, kritik yang telah diberikan kepadaku,
semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaiknya kepada kita semua,
Aamiin

SANWACANA



Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Tiada daya dan upaya serta kekuatan yang penulis miliki untuk dapat menyelesaikan skripsi ini selain atas limpahan karunia dan anugerah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada junjungan *ilahi robbi*, Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya *fiddini waddunya ilal akhiroh*.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Bantuan Raskin Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Kurang Mampu (Studi pada status sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Tanjung Agung Raya, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung)” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari hidayah, karunia, bantuan, dukungan, doa, kritik dan saran, serta bimbingan yang berasal dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada kedua orangtuaku tercinta, Hi. Fahrurozi Basri (Ayah) dan Hj. Emmilia Puspawati, BBA. (Ibu), yang selalu memberikan nasihat, bimbingan, doa, dukungan dan kasih sayang tak terhingga sampai saat ini sehingga Dhany bisa menyelesaikan salah satu tugas yaitu menyelesaikan studi sesuai harapan dan target. Tiada semangat dan motivasi terbesar Dhany selain Ayah dan Ibu. Hanya doa dan usaha Dhany untuk dapat membahagiakan dan membanggakan Ayah dan Ibu ke depannya kelak. Aamiin.
3. Kepada Kakak perempuanku yang membimbingku Evita Fratiwi, M.Pd. yang selalu memberikan dukungan, saran dan kritik, serta semangat sampai saat ini sehingga Dhany bisa menyelesaikan salah satu tugas yaitu menyelesaikan studi. Engkau saudara juga inspirasiku untuk terus belajar, berjuang, berproses, untuk dapat membahagiakan dan membanggakan keluarga juga orang terkasih di sekitar.
4. Kepada Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Kepada Bapak Drs. Ikram, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang sudah memberikan motivasi, saran, masukan, dan memberi kepercayaan kepada Dwiyani dalam segala hal baik itu mengenai kegiatan perkuliahan atau tidak, serta menjadikan dwiyani pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Kemudian Terimakasih Kepada Bapak Ikram atas ilmu dan segala sesuatu yang sudah Bapak berikan. Terimakasih Pak..

6. Kepada Bapak Teuku Fahmi, S.Sos., M.Krim. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang sudah sangat membantu Dwiyan berproses selama studi sejak awal sampai saat ini, serta memberikan saran dan kritik dalam kelancaran skripsi ini. Banyak hal yang Dwiyan pelajari dari Pak Fahmi, terimakasih Pak Fahmi atas Ilmu yang Bapak Berikan. Terimakasih Pak Fahmi..
7. Kepada Bapak Drs. Pairul Syah, M.H. selaku pembimbing utama dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih banyak karena telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran dan memberikan semangat kepada Dwiyan untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sekali Bapak sudah sangat berjasa dan memberikan banyak pelajaran kepada Dwiyan, sejak awal bimbingan sampai selesainya skripsi ini dan tidak bosan-bosannya membimbing penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah kepada Bapak dan keluarga, Aamiin.
8. Kepada Bapak Drs. Abdulsyani, M.I.P selaku penguji utama dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih banyak atas semua kritik dan saran yang telah Bapak berikan, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Terimakasih sekali Bapak sudah sangat berjasa dan memberikan banyak pelajaran kepada Dwiyan, sejak awal sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah kepada Bapak dan keluarga, Aamiin.

9. Kepada Ibu Dr. Erna Rochana, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terimakasih Ibu atas bimbingan, saran, kritik yang sudah Ibu berikan kepada Dwiyan.
10. Kepada Bapak dan Ibu Dosen (Pak Sindung, Pak Bintang, Pak Hartoyo, Pak Suwarno, Pak Damar, Pak Ben, Pak Usman, Pak Gede, Pak Gun, Bu Vivit, Bu Yuni, Bu Dewi, Bu Anita, Dan Bu Paras) serta staf Jurusan Sosiologi (Mas Arif dan Mba Vivi) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terimakasih atas waktu dan ilmu yang sudah diberikan dalam kurun waktu sampai saat ini, semoga ilmu yang kalian berikan bermanfaat dan bapak/ibu dosen mendapatkan pahala yang sebesar-besarnya. Aamiin..
11. Kepada Abang dan Mba sosiologi 2010, 2011, 2012, 2013. Terimakasih atas kritik dan saran selama ini. Sukses selalu untuk kita semua. Aamiin.
12. Kepada teman-teman sosiologi 2014 yang Dwiyan sayangi dan banggakan. Terimakasih untuk kebersamaannya selama ini kurang lebih hampir mencapai 3 setengah tahun lamanya wkwk.. Doanya hanya semoga cepat nyelesaiin skripsinya dipermudah segala urusannya terus biar cepet wisuda hehe.. banyak cerita yang gua dapet dari kalian semua kadang bikin seneng atau jengkel hahaha tapi keep enjoy.. semoga setelah kita pada lulus semua bisa kumpul bareng lagi ya, sukses dengan cita-citanya masing- bro and sist.. see you on the top ☺
13. Kepada temen-temen yang mengatasnamakan anak-anak GSG (Adit, Afif, Agung, Aldi, Fadil FU, Faqih, Jaka, Owong, Irsan, Rama, Reza, Listyo,

Teten, dan Umpu) terimakasih suka maupun dukanya tapi kebanyakan sukanya sih karena ketawa mulu hahaha.. semoga kita semua sukses ya dan bisa umpul kumpul lagi kalo udah pada kerja nanti, doa yang terbaik juga buat kalian semua.. thank you..

14. Kepada temen-temen gua yang sering ke lab (Sopyan, Fadhil, dan Mario) banyak yang udah dikerjain di lab ya walaupun cuman wifian aja sih kebanyakan sama nonton bareng film aja cuman asli seru kalo ada lorang tiga di lab.. gokil dah.. Tapi gaktau juga sih kalo gua udh lulus lorang tetep ke lab apa enggak wkwkwk.. Terus cepet-cepet lorang kerjain skripsi itu jangan mesen kopi sama gorengan aja kalo di lab kerjaannya hahahaha.. sukses ya buat kita semua..
15. Kepada Riko, Suryanto, Ridho, Komang, dan Udin semoga cepet nyelesaiin skripsinya ya biar cepet kelar gak bayaran lagi ntar hahaha.. sukses bro semoga bisa ngobrol-ngobrol lagi ya kalo malem wkwk
16. Kepada teristimewa Bennarivo, sukses buat pangkasnya ben jangan ML terus gawenya skripsi direvisi ben inget hahaha, sukses buat lo ben..
17. Kepada temen-temen (Evita, Ariz, Ira, Intan, dan Denita) terimakasih buat kamar kosannya tempat singgah gua kalo lagi gak mood balik, terimakasih udah jadi bagian temen curhat gua dan udah jadi tempat buat ngecas hp hehehe.. sorry ya kalo ngerepotin haha sukses buat lorang..
18. Kepada Adik-adik sosiologi 2015, 2016, dan 2017, terimakasih atas dukungan dan semangat kalian selama ini.
19. Kepada teman-teman KKN Periode 1 Unila 2017 Kampung Payung Makmur; Arief, Roberto, Danesta, Triaz, Triana, dan Yola. Terimakasih

atas cerita selama KKN, ayok geh pada ngumpul lagi hahaa. Sukses selalu untuk kita semua. Aamiin.

20. Kepada pelatih-pelatih Futsal Dwiyan selama ini Kak Tito, Kak Yopi, Kak Oge, dan Kak Dito terimakasih banyak telah mengajari banyak hal baik itu di dalam lapangan maupun diluar lapangan. Banyak ilmunya juga yang bisa diambil dari para beliau, sukses terus untuk pelatih-pelatih saya, Aamiin.
21. Kepada kabinet kepengurusan UKM Futsal Unila (Herwan, Tri, Elsa, Tuntas, Tomi, Kak Affan, Kak Gogon, Nana, Jenny) terimakasih sudah menjadi rekan kerja kurang lebih setahun lamanya. Banyak yang didapat dari kalian susah maupun senang dilewatin sama-sama (cari sponsor maksudnya hehehe). Jadikan ini awal belajar berorganisasi ya semuanya dimulai dari kecil biar kedepan bisa meraih hal-hal yang lebih besar. Kalo udah jadi orang yang sukses jangan lupa buat sisihin gajinya buat Futsal Unila hehe.. terimakasih guys see you on the top.
22. Kepada seluruh pihak yang sudah banyak membantu dalam proses Dwiyan dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada pihak Kelurahan Tanjung Agung Raya, Kecamatan Kedamian, Kota Bandar Lampung beserta masyarakat yang dijadikan instrumen penelitian, terimakasih.
23. Kepada yang terkasih (tidak perlu diucapkan namanya disini) terimakasih sudah menemani Dwiyan walaupun baru beberapa bulan. Terimakasih atas dukungannya untuk menyemangati menegerjakan skripsi ini walaupun sempat mengeluh karena susah mengerjakannya tapi kamu terus

mendukung biar cepet wisuda katanya hehehe.. Semoga ke depannya diberikan yang terbaik untuk kita. Sukses selalu dan tetap semangat.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan penambahan wawasan bagi para pembaca, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang terkait dengan Pengaruh Bantuan Raskin terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Kurang Mampu yang Ditinjau pada Status Sosial Ekonomi Masyarakat.

Bandar Lampung, 26 Januari 2018

Tertanda,

Dwiyan Ramdhany Putra
NPM. 1416011032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN JUDUL DALAM	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
SANWACANA	xii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxvi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori	10
1. Tinjauan tentang Kemiskinan	10
2. Tinjauan Tentang Kebutuhan Pokok	14
3. Tinjauan Tentang Bantuan Beras Miskin (Raskin)	16
a. Pengertian Raskin	16
b. Istilah-Istilah dalam Raskin	18
c. Tujuan Raskin	23
d. Indikator Bantuan Raskin	24

4. Tinjauan Tentang Kelangsungan Hidup Masyarakat Kurang Mampu	25
a. Status Sosial Ekonomi	26
b. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat	28
5. Tinjauan Tentang Bantuan Raskin Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Kurang Mampu	31
B. Kerangka Teori dan Kajian Terdahulu	32
6. Kerangka Teori	32
7. Kajian Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Berpikir	38
D. Hipotesis	40

III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	41
B. Definisi Konseptual	42
1. Variabel <i>Independent</i> (X)	42
2. Variabel <i>Dependent</i> (Y)	43
C. Definisi Operasional	43
1. Bantuan Raskin	43
2. Kelangsungan Hidup Masyarakat Kurang Mampu	44
D. Lokasi Penelitian.....	46
E. Unit Analisis	46
F. Populasi dan Sampel	47
G. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Pengamatan (<i>Observasi</i>).....	49
2. Kuesioner	49
3. Penelitian Kepustakaan (<i>Library Research</i>)	49
H. Teknik Pengolahan Data	50
1. Pengeditan Data (<i>Editing</i>)	50
2. Memasukkan Data (<i>Input Data</i>)	50
3. Pengolahan (<i>Processing</i>)	50

4. Hasil (<i>Output</i>)	51
I. Teknik Analisis Data	51
1. Uji Asumsi Klasik	51
a. Uji Normalitas Data	51
b. Uji Linearitas Data.....	52
c. Uji Homogenitas Data	53
2. Uji Hipotesis	53
a. Analisis Regresi Linear Sederhana	54
b. Uji F (F-test)	55
c. Koefisien Determinasi (R^2)	57

IV. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis	61
1. Luas, Batas Wilayah, dan Peta Wilayah	61
2. Orbisitas	62
3. Sarana dan Prasarana	63
B. Kondisi Demografi.....	64
1. Jumlah Penduduk.....	64
2. Pembagian Administrasi Wilayah	66
3. Kondisi Sosial Ekonomi	66
C. Bantuan Raskin di Kelurahan Tanjung Agung Raya.....	68

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden	69
B. Bantuan Raskin	76
C. Kelangsungan Hidup Masyarakat Kurang Mampu Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tanjung Agung Raya, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung	81
D. Pengaruh Bantuan Raskin Terhadap Kelangsungan Hidup	

Masyarakat Kurang Mampu yang Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Masyarakat	88
E. Uji Asumsi Klasik	102
1. Uji Normalitas Data	102
2. Uji Linearitas Data	103
3. Uji Homogenitas Data	106
F. Uji Hipotesis	106
1. Analisis Regresi Linier Sederhana	106
2. Uji F (F-Test)	109
3. Koefisien Determinasi (R^2)	110
G. Pembahasan	113

VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Jumlah Penduduk dan Jumlah Penerima Bantuan Raskin di Kelurahan Tanjung Agung Raya, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung	6
2. Definisi Operasional	45
3. Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi	58
4. Sarana dan Prasarana Kelurahan Tanjung Agung Raya.....	63
5. Identitas Responden Berdasarkan Alamat.....	70
6. Identitas Responden Berdasarkan Agama	74
7. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	74
8. Identitas Responden Berdasarkan Kepemilikan Rumah	75
9. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Rumah	76
10. Hasil Uji Normalitas Data	103
11. Hasil Uji Linearitas Data	104
12. Hasil Uji Homogenitas Data.....	106
13. Analisis Regresi Linear Sederhana	107
14. Hasil Uji Perhitungan F (F-test)	109
15. Hubungan Besaran dan Pengaruh Variabel <i>Dependent</i> dan Variabel <i>Independent</i>	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka Berpikir	39
2. Struktur Pemerintahan Kelurahan Tanjung Agung Raya	60
3. Peta Wilayah Kelurahan Tanjung Agung Raya	61
4. Pusat Wilayah Kelurahan Tanjung Agung Raya	62
5. Data Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kelurahan Tanjung Agung Raya	64
6. Data Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin	65
7. Data Penduduk Menurut Pendidikan Terakhir dan Jenis Kelamin	67
8. Data Penduduk Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin	67
9. Identitas Responden Berdasarkan jenis Kelamin	71
10. Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Umur	72
11. Identitas Responden Berdasarkan Suku	73
12. Harga yang Dibayarkan oleh Masyarakat Kelurahan Tanjung Agung Raya dalam Menerima Bantuan Raskin	77
13. Jumlah Bantuan yang Diterima oleh Masyarakat Kelurahan Tanjung Agung Raya dalam Menerima Bantuan Raskin	79
14. Respon Masyarakat Melalui Bantuan Raskin yaitu Indikator Penambahan Biaya Administrasi yang Diterima oleh Masyarakat Kelurahan Tanjung Agung Raya	80
15. Tingkat Pendidikan Terakhir (Tamatan) Responden	83
16. Pekerjaan Utama Responden	84
17. Pendapatan Responden Saat ini	85
18. Pengeluaran Responden Saat ini	86
19. Kebutuhan Keluarga Responden Saat ini	88
20. Pengaruh Bantuan Raskin Ditinjau dari Indikator Jumlah yang Diterima Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (Pendidikan) Masyarakat Kelurahan Tanjung Agung Raya	90
21. Pengaruh Bantuan Raskin Ditinjau dari Indikator Jumlah yang Diterima Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (Pekerjaan) Masyarakat Kelurahan Tanjung Agung Raya	91
22. Pengaruh Bantuan Raskin Ditinjau dari Indikator Jumlah yang Diterima Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (Pendapatan) Masyarakat Kelurahan Tanjung Agung Raya	92

23. Pengaruh Bantuan Raskin Ditinjau dari Indikator Harga yang Diterima Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (Pendidikan) Masyarakat Kelurahan Tanjung Agung Raya	94
24. Pengaruh Bantuan Raskin Ditinjau dari Indikator Harga yang Diterima Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (Pekerjaan) Masyarakat Kelurahan Tanjung Agung Raya	95
25. Pengaruh Bantuan Raskin Ditinjau dari Indikator Harga yang Diterima Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (Pendapatan) Masyarakat Kelurahan Tanjung Agung Raya	97
26. Pengaruh Bantuan Raskin Ditinjau dari Indikator Administrasi yang Diterima Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (Pendidikan) Masyarakat Kelurahan Tanjung Agung Raya	98
27. Pengaruh Bantuan Raskin Ditinjau dari Indikator Administrasi yang Diterima Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (Pekerjaan) Masyarakat Kelurahan Tanjung Agung Raya	100
28. Pengaruh Bantuan Raskin Ditinjau dari Indikator Administrasi yang Diterima Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (Pendapatan) Masyarakat Kelurahan Tanjung Agung Raya	101
29. Grafik Hasil Uji Linearitas Pengaruh Bantuan Raskin Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Kurang Mampu	104

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4 dengan salah satu isinya mengenai tugas memajukan kesejahteraan umum dalam hal pembangunan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, pemerintah mewujudkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) dengan skala waktu 5-10 tahun, hakekat pembangunan nasional Indonesia adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia. Untuk mewujudkan hakekat pembangunan nasional tersebut, Indonesia kemudian menetapkan trilogi pembangunan, yang menjadikan pemerataan pada bidang perekonomian sebagai prioritas utamanya

Mewujudkan pemerataan pada bidang perekonomian ternyata tidak mudah, usaha pemerintah untuk memacu pertumbuhan ekonomi ternyata menimbulkan masalah baru, yaitu kesenjangan ekonomi yang makin hari makin melebar, pengangguran ada dimana-mana dan juga masalah yang lebih serius yaitu mengenai kemiskinan. Masalah kemiskinan ini terus menerus menjadi masalah yang berkepanjangan, bahkan sampai sekarang dapat dikatakan sangat memprihatinkan. Ternyata dari proses pembangunan tersebut tidak semuanya masyarakat mengalami sejahtera.

Menurut Badan Pusat Statistik Nasional (2016) angka kemiskinan di Indonesia pada perhitungan terakhir yang dilakukan bulan September 2016 mencapai 27,76 juta orang. Hal-hal yang mengakibatkan angka kemiskinan itu terjadi karena peranan jenis komoditi makanan (beras, telur, dan gula pasir) jauh lebih berpengaruh dibandingkan bukan komoditi makanan (perumahan atau sandang).

Selanjutnya menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dalam Lampung Dalam Angka (2017) bahwa angka kemiskinan di Provinsi Lampung mencapai 1.131.730 orang. Hal ini menandakan masih tingginya angka kemiskinan di Provinsi Lampung dan itu juga menandakan kalau masyarakat kita sekarang ini sebagian belum sejahtera. Menurut Ditjen PMD (2004) Hal-hal yang menandakan masyarakat sejahtera terdiri dari peningkatan pendapatan keluarga, peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan kesehatan masyarakat.

Setiap masyarakat atau warga negara berhak untuk mendapatkan kesejahteraannya untuk menjaga kelangsungan hidup, khususnya warga tidak mampu. Hal ini sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dan ditindak lanjuti dalam Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Kesejahteraan Sosial.

Dalam isi Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 pasal 19, 20, dan 21 tentang Penanggulangan Kemiskinan yang isinya:

Penanggulangan kemiskinan merupakan kebijakan, program dan kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok dan / atau masyarakat yang tidak mempunyai atau mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan. Intinya tujuan dari pembangunan adalah untuk pencapaian kesejahteraan.

Banyak upaya pemerintah dalam mengatasi kemiskinan. Salah satu ahli Martono (2016) menuturkan bahwa kemiskinan merupakan sebuah kondisi ketika seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup minimal (makanan, pakaian, dan perumahan, serta pendidikan dan kesehatan). Ketidakmampuan ini disebabkan pendapatan yang rendah. Untuk itu, pendapatan menjadi indikator kemiskinan. Lebih lanjut *World Bank* (dalam Martono, 2016) mendefinisikan kemiskinan sebagai sebuah kondisi yang dialami penduduk ketika mereka hidup dalam kondisi serba ketidakan yang mengakibatkan mereka tidak mampu mencapai hidup yang layak (*well-being*).

Dari kedua definisi diatas bisa diambil sebuah simpulan bahwasanya kemiskinan merupakan sebuah kondisi dimana seseorang atau penduduk mengalami ketidakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun ketidakmampuan yang dialami minimal seperti makanan, perumahan, pendidikan, dan kesehatan.

Sebetulnya pemerintah sendiri dalam mengurangi kemiskinan telah melalui banyak program yang dicanangkan melalui sektor pembangunan. Menurut Abdulsyani (2012) fokus utama dalam pembangunan adalah usaha untuk mencapai perbaikan ekonomi dalam usaha mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Kesejahteraan ini pada nantinya akan menentukan kelangsungan hidup dari masyarakat.

Banyak sekali wujud agar menjadikan masyarakat mampu dalam melangsungkan hidupnya, khususnya bagi warga tidak mampu yang diakuisi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam pemerataan bagi masyarakatnya agar warganya sejahtera. Seperti dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan yang paling utama

pemenuhan kebutuhan pangan maupun sandang. Khusus untuk kebutuhan pangan pemerintah pusat menginstruksikan pemerintah daerah dalam menetapkan kebijakan penyediaan dan penyaluran beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat miskin (Raskin).

Program Beras Miskin (Raskin) merupakan upaya pemerintah yang dianggap tepat dalam mengatasi kemiskinan. Bukti nyatanya diatur dalam Peraturan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan no. 1 Tahun 2016 yang telah diperbarui dari tahun-tahun sebelumnya Tentang Pedoman Umum Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Buku Pedoman Raskin, 2016).

Raskin ini juga adalah program yang mensubsidi pangan berupa bantuan beras kepada rumah tangga atau keluarga yang berpenghasilan rendah dan juga program Raskin ini memberikan perlindungan sosial bagi para penerimanya di bidang memenuhi pangan. Program ini bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sasaran (RTS) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras dan mencegah penurunan konsumsi energi dan protein. Selain itu, Raskin bertujuan untuk meningkatkan atau membuka akses pangan keluarga melalui penjualan beras kepada keluarga penerima manfaat dengan jumlah yang telah ditentukan.

Kemudian lebih lanjut juga, sejauh ini belum ada yang bisa memastikan bagaimana seseorang bisa mendapatkan bantuan raskin. Akan tetapi dalam (www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-i/beras-bersubsidi-bagi-masyarakat-berpenghasilan-rendah-raskin/ Diakses 22.09) dijelaskan bahwa rumah tangga

yang berhak menerima beras miskin (Raskin), atau juga disebut Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) Program Raskin, adalah rumah tangga yang terdapat dalam data yang diterbitkan dari basis data terpadu hasil PPLS tahun 2011 yang dikelola oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) dan disahkan oleh Kemenko Kesra RI.

Menurut Badan Pusat Statistik (2016) di Kota Bandar Lampung jumlah masyarakat yang digolongkan ke kategori masyarakat tidak mampu mencapai 100.760 jiwa yang terbagi dalam 13 kecamatan. Adapun dari 13 kecamatan tersebut menurut PT. Bulog (2016) di Kota Bandar Lampung juga yang menerima bantuan Raskin mencapai 51.578 Rumah Tangga Sasaran (RTS).

Lalu di Kelurahan Tanjung Agung Raya ini, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung jumlah Kepala Keluarga (KK) mencapai 457 KK dan jumlah penduduknya adalah 1964 jiwa. Kemudian dari jumlah Kepala Keluarga dan jumlah penduduk itu bahwa masyarakat yang dikategorikan mendapat bantuan beras miskin (Raskin) mencapai 117 Kepala Keluarga (KK). Jika dilihat dari segi pendidikan bahwa penerima bantuan Raskin ini adalah paling banyak dari Lulusan SD dan yang paling tinggi ialah lulusan SMA. Data 117 Kepala Keluarga yang berhak mendapatkan bantuan ini sudah dilakukan pendataan. Adapun tabelnya sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Penduduk dan Jumlah Penerima bantuan Raskin di Kelurahan Tanjung Agung Raya, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung

No.	Jumlah LK	Jumlah RT	Jumlah KK	Jumlah Jiwa Dalam Keluarga		Jumlah Keluarga Penerima Raskin Dalam KK
				Laki-laki	Perempuan	
1.	01	01	61	142	122	18
2.	01	02	70	153	146	21
3.	01	03	53	115	119	17
4.	02	01	62	128	126	25
5.	02	02	81	155	153	5
6.	02	03	56	136	114	14
7.	02	04	74	169	186	17
				998	966	
Total	02	07	457	1.964		117

Sumber: Kelurahan Tanjung Agung Raya Tahun 2017

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa di Kelurahan Tanjung Agung Raya, terdapat 02 Lingkungan Keluarga (LK) dan 07 Rukun Tetangga (RT) yang mempunyai 457 Kepala Keluarga dalam jumlah jiwa 1.964 jiwa yang terdiri 998 laki-laki dan 966 perempuan. Dari 457 Kepala Keluarga yang ada di Kelurahan Tanjung Agung Raya yang berhak menerima bantuan Raskin sebanyak 117 Kepala Keluarga. Hal ini membuktikan bahwa di Kelurahan tersebut 25,6% masyarakatnya dikategorikan masuk ke golongan masyarakat tidak mampu.

Setiap keluarga yang menerima bantuan Raskin disediakan 15 Kg/KK/bulan dengan harga dari PT. Bulog resmi yaitu Rp. 1.600,-/Kg. Kemudian jika akan dikirimkan kerumah masing-masing penerima bantuan tersebut, maka Rumah Tangga Sasaran (RTS) harus membayar untuk operasional dan angkutan atau jasa pengiriman kuli dari Titik Distribusi (TD) ke rumah mereka yaitu sebesar Rp. 400,-. Itu berarti penerima bantuan raskin membayar Rp. 2.000,-/Kg.

Hal-hal diatas tidak akan berlaku jika membeli beras di pasar dengan kualitas beras yang premium hingga kualitas beras yang super. Harga beras premium hingga beras super per kilogramnya cukup mahal yaitu kisaran Rp. 6.000 sampai Rp. 16.000. Selisih harganya pun cukup mahal yaitu Rp. 4.000 sampai Rp. 14.000. Hal inilah yang menyebabkan banyak masyarakat yang memilih membeli beras Raskin dibandingkan dengan beras premium.

Dari apa yang didapat pada observasi lapangan sementara, rendahnya pendapatan menjadi faktor utama mengapa masyarakat tidak mampu membeli beras raskin. Rata-rata pendapatan per bulannya dibawah Rp. 600.000,-/KK belum lagi banyak masyarakat belum mempunyai pekerjaan yang tetap. Kalaupun masyarakat yang sudah mendapatkan pekerjaan, mereka hanya bekerja sebagai pedagang, pembantu Rumah Tangga, dan buruh panggul (kuli bangunan).

Dari pendapatan tersebut dirasa juga sangat sulit untuk membeli beras premium ataupun beras super. Jikalau masyarakat tidak mampu hanya memprioritaskan membeli kualitas beras premium, tentu hal itu sangat menyusahkan. Mengingat masih banyak lagi keperluan yang harus dibeli dalam setiap keluarga, baik itu keperluan pangan maupun sandang dalam hal ini untuk memenuhi kebutuhan di rumah tangga.

Berdasarkan gambaran hasil observasi sementara dan kenyataan, masyarakat penerima bantuan Raskin Kelurahan Tanjung Agung Raya, banyak dari tiap-tiap Kepala Keluarga berisikan lebih dari 3 sampai 4 anggota Kepala Keluarga. Hal ini menimbulkan masalah juga yaitu bantuan yang diberikan masih belum mencukupi dengan tanggungan keluarga yang ada. Walaupun sudah dibantu

dengan raskin 15 Kg/bulan itu dirasa warga belum cukup mengingat frekuensi makan dalam tiap keluarga melebihi bantuan yang diterima.

Idealnya dalam satu Kepala Keluarga dalam per bulannya bisa menghabiskan beras hingga 40 Kg/bulan. Hal ini berarti dalam hitungan sehari masing-masing Kepala Keluarga menghabiskan beras 1,5 Kg beras. Itupun juga tergantung kepada beban anggota keluarga itu sendiri. Semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak pula beras yang akan dihabiskan untuk memenuhi kelangsungan hidup.

Meskipun demikian, harapannya bantuan yang diberikan kepada para penerima bantuan Raskin, dapat meringankan beban dalam memenuhi kebutuhan pangan (beras). Walaupun pada kenyataannya bantuan raskin ini masih dirasa kurang dalam kelangsungan hidup khususnya bagi masyarakat tidak mampu.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk lebih mendalami “Pengaruh Bantuan Raskin Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Kurang Mampu di Masyarakat Kelurahan Tanjung Agung Raya, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimana pengaruh bantuan Raskin terhadap kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu di Kelurahan Tanjung Raya, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh bantuan Raskin terhadap kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu Kelurahan Tanjung Raya, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi atas 2 manfaat, yaitu :

1. Secara Teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan secara umum dan ilmu sosial pada khususnya sosiologi yang berkaitan dengan masalah sosial dan untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam berpikir ilmiah sistematis ketika melihat suatu fenomena sosial yang ada disekitar.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan pula memberikan kontribusi masukan positif dan manfaat bagi para pembaca khususnya yang berkenaan pengaruh bantuan raskin terhadap keadaan sosial ekonomi dan kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu di Kelurahan Tanjung Agung Raya, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan tentang Kemiskinan

Menurut Soekanto (dalam Handayani, 2009) kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidaksesuaian penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang terjadi secara terus-menerus dengan waktu relatif lama seiring dengan ritme kehidupan sehari-hari dan akan mempengaruhi tingkat konsumsi, kesehatan, dan proses pengambilan keputusan. Kemiskinan dapat terjadi karena unsur budaya (internal dan eksternal), atau akibat dari keadaan yang luar biasa (misalnya bencana/musibah).

Ahli lain menuturkan menurut Konferensi Dunia untuk Pembangunan Sosial seperti yang dikutip Sahdan (dalam Sangadji, abadi, dan Luluk, 2015) Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan dimensi ekonomi tetapi juga dimensi lain seperti hak pangan, papan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya. Adapun kutipannya sebagai berikut :

“Rendahnya tingkat pendapatan dan sumber daya produktif yang menjamin kehidupan berkesinambungan; kelaparan dan ketidakan gizi; rendahnya tingkat kesehatan; keterbatasan dan tidaknya akses pada pendidikan dan layanan-layanan pokok lainnya; kondisi tak wajar akibat penyakit yang terus meningkat; kehidupan bergelandang dan tempat tinggal yang tidak memadai; lingkungan yang tidak aman, serta diskriminasi dan keterasingan sosial; dan dicirikan juga oleh rendahnya tingkat partisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan dalam kehidupan sipil, sosial dan budaya.”

Kemudian menurut Simanjuntak, Puspitawati, dan Djamaludin (2010) kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang ditandai oleh rendahnya rata-rata kualitas hidup penduduk, pendidikan, kesehatan, gizi anak-anak, dan sumber air minum. Dengan demikian yang didefinisikan sebagai kemiskinan adalah kondisi seseorang atau sekelompok masyarakat yang mengalami rendahnya pendapatan, rendahnya kesehatan, pekerjaan yang tidak menetap, dan pendidikan yang tidak, serta masyarakat yang mendapatkan beberapa bantuan baik sandang maupun pangan.

Setelah mengetahui definisi dari kemiskinan ada baiknya juga mengetahui ciri-ciri masyarakat yang mengalami kemiskinan. Adapun ciri-ciri kemiskinan menurut Salim (dalam Dharmawan dalam Simanjuntak, Puspitawati, dan Djamaludin, 2010) terdiri dari : (1) rata-rata tidak mempunyai faktor produksi sendiri seperti tanah, modal, peralatan kerja, dan keterampilan; (2) mempunyai tingkat pendidikan yang rendah; (3) kebanyakan bekerja atau berusaha sendiri dan bersifat usaha kecil (sektor informal), setengah menganggur atau menganggur (tidak bekerja); (4) kebanyakan berada di perdesaan atau daerah tertentu perkotaan (*slum area*); dan (5) tidak adanya kesempatan untuk memperoleh (dalam jumlah yang cukup) bahan kebutuhan pokok pakaian, perumahan, fasilitas kesehatan, air minum, pendidikan, angkutan, fasilitas komunikasi, dan kesejahteraan sosial lainnya.

Disamping itu juga kemiskinan memiliki beberapa aspek, menurut Ala, Noverman (dalam Sangadji, Abadi, dan Luluk, 2015) aspek dari kemiskinan antara lain :

1. Kemiskinan multidimensional. Artinya, karena kebutuhan manusia itu bermacam-macam, kemiskinan pun memiliki banyak aspek. Dilihat dari perspektif kebijakan, kemiskinan meliputi aspek primer dan sekunder. Aspek primer diantaranya adalah miskin terhadap aset-aset, organisasi sosial politik, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan aspek sekunder berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. Akhirnya, dimensi ini termanifestasikan dalam bentuk ketidakan gizi, air, perumahan yang tidak sehat, perawatan kesehatan yang tidak baik, dan begitu juga dengan pendidikannya.
2. Aspek-aspek kemiskinan saling berkait, baik langsung maupun tidak langsung. Hal ini berarti bahwa kemajuan dan kemunduran pada salah satu aspek dapat mempengaruhi kemajuan dan kemunduran pada aspek lainnya.
3. Bahwa yang miskin adalah manusianya, baik secara individu atau kolektif. Sering didapati istilah kemiskinan pedesaan (*rural poverty*), kemiskinan perkotaan (*urban poverty*). Namun demikian, bukan berarti desa atau kota yang mengalami kemiskinan, tetapi orang-orang atau penduduk (manusianya) yang menderita miskin.

Kemudian selain adanya aspek yang mempengaruhi kemiskinan dilanjutkan kepada indikator dari kemiskinan. Adapun indikator kemiskinan ada

beberapa ahli yang mengemukakan. Menurut Handayani (2009) mereka yang termasuk dalam indikator kemiskinan yang antara lain: (1) pendapatan yang rendah, berdasarkan GNP tidak dari dua dolar Amerika perhari atau pendapatan di bawah UMR; atau (2) tempat tinggal yang dinilai tidak layak huni (misalnya, tidak mempunyai rumah atau ukuran rumah sangat kecil, berlantai tanah, tidak mempunyai WC, dinding kayu/bambu).

Selain itu juga menurut BAPENAS (dalam Sangadji, Abadi, dan Luluk, 2015) indikator dari kemiskinan mempunyai makna yang relatif luas, yaitu dari berbagai sisi kebutuhan kehidupan, antara lain adalah :

1. Terbatasnya kecukupan dan mutu pangan.
2. Terbatasnya akses dan rendahnya mutu layanan kesehatan.
3. Terbatasnya akses dan rendahnya mutu layanan pendidikan.
4. Terbatasnya kesempatan kerja dan berusaha.
5. Lemahnya perlindungan terhadap aset usaha, dan perbedaan upah.
6. Terbatasnya akses layanan perumahan dan sanitasi.
7. Terbatasnya akses terhadap air bersih.
8. Lemahnya kepastian kepemilikan dan penguasaan tanah.
9. Memburuknya kondisi lingkungan hidup dan sumberdaya alam, serta terbatasnya akses masyarakat terhadap sumber daya alam.
10. Lemahnya jaminan rasa aman.

11. Lemahnya partisipasi.
12. Besarnya beban kependudukan yang disebabkan oleh besarnya tanggungan keluarga.
13. Tata kelola pemerintahan yang buruk yang menyebabkan inefisiensi dan inefektivitas dalam pelayanan publik, meluasnya korupsi dan rendahnya jaminan sosial terhadap masyarakat.

2. Tinjauan tentang Kebutuhan Pokok

Menurut Suyastiri (2008) kebutuhan pokok merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi setiap orang pada berbagai tingkat pendapatan. Adapun kebutuhan pokok yang dimaksud ialah kebutuhan pangan dan sandang. Lebih lanjut juga pangan merupakan komoditas penting dan strategis karena pangan merupakan kebutuhan pokok manusia. Kebutuhan pangan ini dapat menentukan kelangsungan dari masing-masing masyarakat melalui kecukupan gizi yang didapat, dan harga yang terjangkau.

Selain pangan, kebutuhan yang lainnya yaitu sandang. Sandang adalah kebutuhan yang juga harus dipenuhi selain pangan. Akan tetapi kebutuhan sandang ini berupa pakaian. Pakaian ini dipakai individu manusia untuk kelangsungan hidupnya.

Sementara itu ahli lain berpadat yaitu Bungkaes, Posumah, dan Burhanuddin (2013) menyebutkan bahwa kebutuhan pokok yang dimaksud sebagai kebutuhan dasar (*basic human needs*), yakni kebutuhan yang sangat penting

guna kelangsungan hidup manusia, baik yang menyangkut kebutuhan konsumsi individu (makan, perumahan, pakaian), maupun keperluan pelayanan sosial tertentu (air minum, sanitasi, transportasi, kesehatan dan pendidikan).

Selanjutnya selain menjelaskan kebutuhan pangan maupun sandang, peneliti juga menambahkan ukuran dalam memenuhi kebutuhan pokok yaitu frekuensi makan sehari dalam suatu keluarga dan kesehatan.

1). Frekuensi Makan Sehari

Menurut Badan Pusat Statistik Nasional (2015) bahwa dalam frekuensi makan sehari masing-masing masyarakat mencapai angka 1,631 Kg/seminggu.

2). Kesehatan

Kesehatan merupakan suatu keadaan seseorang dalam rentang sehat sakit yang bersifat dinamis dipengaruhi oleh perkembangan, sosial kultural, pengalaman masa lalu, harapan seseorang tentang dirinya, keturunan, lingkungan, pelayanan. Kesehatan juga merupakan suatu aspek yang penting dalam menjaga kelangsungan hidup dari masing-masing individu. Maka dari itu, kesehatan merupakan suatu hal yang amat menunjang hidup dari suatu individu.

Maka dari kedua definisi diatas, peneliti akhirnya memilih jika kebutuhan pokok ialah kebutuhan yang menjadi dasar dari kebutuhan masing-masing manusia, baik itu dari pangan maupun sandang.

3. Tinjauan tentang Bantuan Beras Miskin (Raskin)

a. Pengertian Raskin

Menurut buku panduan Raskin (2014), Raskin dari Instruksi Presiden tentang kebijakan perberasan nasional. Presiden menginstruksikan kepada Menteri dan Kepala Lembaga Pemerintah non Kementerian tertentu, serta Gubernur dan Bupati/Walikota di seluruh Indonesia untuk melakukan upaya peningkatan pendapatan petani, ketahanan pangan, pengembangan ekonomi perdesaan dan stabilitas ekonomi nasional.

Kemudian dalam penyaluran beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran para RTS-PM dalam memenuhi kebutuhan pangan. Selain itu juga untuk meningkatkan akses masyarakat berpendapatan rendah dalam pemenuhan kebutuhan pangan pokok, sebagai salah satu hak dasarnya.

Lalu menurut Winarni (dalam Masta, 2016) bantuan beras miskin atau yang biasa disebut Raskin merupakan suatu bantuan yang memberikan perlindungan kepada keluarga miskin melalui beras bersubsidi guna memenuhi kebutuhan gizi dan mengurangi beban pengeluaran keluarga pada jumlah yang telah ditentukan dan tingkat harga tertentu.

Menurut buku panduan Raskin (2014), peraturan perundang-undangan yang menjadi landasan pelaksanaan Raskin adalah sebagai berikut :

1. Undang-Undang No. 8 Tahun 1985 tentang Organisasi Masyarakat.

2. Undang-Undang No. 18 Tahun 1986 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 8 Tahun 1985.
3. Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
4. Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
5. Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan.
6. Undang-Undang No. 23 Tahun 2013 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun Anggaran 2014.
7. Peraturan Pemerintah No. 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan.
8. Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2003 tentang Pendirian Perusahaan Umum BULOG.
9. Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
10. Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota.
11. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP).
12. Peraturan Presiden RI No. 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
13. Peraturan Presiden RI tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2014.
14. Inpres No. 3 Tahun 2012 tentang Kebijakan Pengadaan Gabah/Beras dan Penyaluran Beras oleh Pemerintah.

15. Permendagri No. 21 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
16. Permenkeu tentang Penunjukan Kementerian Sosial sebagai kuasa Pengguna Anggaran (KPA) Program Raskin.
17. Kepmenko Kesra No. 57 Tahun 2012 tentang Tim Koordinasi Raskin Pusat.
18. Instruksi Mendagri No. : 541/3150/SJ Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembagian Kartu Pembagian Sosial (KPS) dan Penanganan Pengaduan Masyarakat.
19. Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No. 900/2634/SJ Tahun 2013 tentang Pengalokasian Biaya Penyaluran Raskin dari Titik Distribusi ke Titik Bagi.

b. Istilah-istilah Dalam Raskin

Menurut Buku Panduan Raskin (2014), terdapat beberapa istilah dalam pelaksanaan Raskin, yaitu :

1. BAST adalah Berita Acara Serah Terima Beras Raskin berdasarkan SPA dari Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk, yang ditandatangani Perum BULOG dan Pelaksana Distribusi.
2. DPM-1 adalah Model Daftar Penerima Manfaat Raskin di desa/kelurahan setelah dilakukan pemutakhiran data RTS-PM yang bersumber dari Basis Data Terpadu untuk Program Raskin 2014 melalui mekanisme/mudel.

3. DPM-2 adalah Model Daftar Penjualan Raskin di desa/kelurahan.
4. Formulir Rekapitulasi Pengganti (FRP) adalah Formulir pencatatan RTS-PM yang diganti dan RTS-PM pengganti hasil pemutakhiran daftar RTS-PM Raskin dari Basis Data Terpadu oleh musyawarah desa/kelurahan/pemerintahan setingkat.
5. HTR adalah Harga Tebus Beras Raskin di Titik Distribusi (TD).
6. Kartu Perlindungan Sosial (KPS) adalah kartu yang diterbitkan oleh pemerintah dalam rangka pelaksanaan Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S), yang termasuk di dalamnya Program Raskin. KPS memuat informasi nama kepala rumah tangga, nama pasangan kepala rumah tangga, satu nama anggota rumah tangga lain, alamat rumah tangga, nomor Kartu Keluarga, dilengkapi dengan kode batang (*barcode*) beserta nomor identitas KPS yang unik. Bagian depan bertuliskan KPS dengan logo Garuda dan masa berlaku kartu.
7. Kelompok Kerja (Pokja) adalah sekelompok masyarakat yang terdiri dari aparat desa/kelurahan dan beberapa orang yang ditunjuk dan ditetapkan oleh Kepala Desa/Lurah sebagai Pelaksana Distribusi Raskin.
8. Kelompok Masyarakat (Pokmas) adalah lembaga masyarakat dan/atau kelompok masyarakat di desa/ kelurahan yang ditetapkan oleh Kepala Desa/Lurah sebagai Pelaksana Distribusi Raskin.
9. Kemasan Beras Raskin adalah kemasan yang berlogo BULOG dengan kuantum 15 kg/karung dan atau 50 kg/karung.

10. Kualitas Beras Raskin adalah beras hasil pengadaan Perum Bulog sesuai dengan Inpres Kebijakan Perberasan yang berlaku.
11. Musyawarah Desa (Mudes)/Musyawarah Kelurahan (Muskel) adalah forum pertemuan musyawarah di desa/kelurahan yang melibatkan aparat desa/kelurahan, kelompok masyarakat desa/kelurahan dan perwakilan RTS-PM Raskin dari setiap Satuan Lingkungan Setempat (SLS) setingkat Dusun/RW untuk memutakhirkan daftar RTS-PM.
12. Musyawarah Kecamatan (Muscam) adalah forum pertemuan musyawarah di kecamatan yang melibatkan camat, kepala desa/lurah dan aparat terkait lainnya untuk melakukan koordinasi penyesuaian pagu dengan tidak mengubah jumlah pagu kecamatan.
13. Pagu Raskin adalah alokasi jumlah Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat Raskin (RTS-PM) atau jumlah beras yang dialokasikan bagi RTS-PM Raskin untuk tingkat nasional, provinsi atau kabupaten/kota pada tahun tertentu.
14. Padat Karya Raskin adalah sistem penyaluran Raskin kepada RTS-PM yang dikaitkan dengan pemberdayaan masyarakat dimana para RTS-PM diwajibkan meningkatkan produktivitas daerah dengan diberikan kompensasi pembayaran Harga Tebus Raskin (HTR) oleh pemerintah daerah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

15. Pelaksana Distribusi Raskin adalah Kelompok Kerja (Pokja) di Titik Distribusi atau Warung Desa atau Kelompok Masyarakat (Pokmas) yang ditetapkan oleh Kepala Desa/Lurah.
16. Pemutakhiran Daftar Penerima Manfaat adalah kegiatan validasi RTS-PM yang didasarkan pada Basis Data Terpadu oleh musyawarah desa/kelurahan/pemerintahan setingkat untuk menghasilkan RTS-PM Raskin yang tepat dan dituangkan dalam DPM-1.
17. Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) adalah panduan pelaksanaan Program Raskin di tingkat provinsi yang disusun sesuai dengan situasi dan kondisi setempat sebagai penajaman dari Pedoman Umum Raskin.
18. Petunjuk Teknis (Juknis) adalah panduan pelaksanaan Program Raskin di tingkat kabupaten/kota yang disusun sesuai dengan situasi dan kondisi setempat sebagai penajaman dari Pedum Raskin dan Juklak Raskin.
19. PPLS 2011 adalah Pendataan Program Perlindungan Sosial tahun 2011 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang menjadi sumber Basis Data Terpadu yang dikelola oleh TNP2K.
20. Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat Program Raskin (RTS-PM Raskin) adalah Rumah Tangga yang berhak menerima beras dari Program Raskin 2014 sesuai data yang diterbitkan dari Basis Data Terpadu yang dikelola oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), yang disahkan oleh Kemenko Kesra RI dan Data Rumah Tangga hasil pemutakhiran daftar penerima manfaat (DPM) oleh

musyawarah desa/kelurahan/pemerintah setingkat. Kepesertaan RTS dalam Program Raskin ditandai dengan kepemilikan KPS atau SKRTM 2014, bagi rumah tangga hasil pemutakhiran DPM Raskin tahun 2014.

21. Satker Raskin adalah satuan kerja pelaksana distribusi Raskin yang dibentuk dan ditetapkan oleh Perum BULOG.
22. Surat Keterangan Rumah Tangga Miskin (SKRTM) 2014 adalah surat yang diberikan kepada Rumah Tangga Pengganti hasil Mudes/Muskel tahun 2014 sebagai penanda kepesertaan pada Program Raskin.
23. SPA adalah Surat Permintaan Alokasi yang dibuat oleh Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk kepada Perum BULOG berdasarkan alokasi pagu Raskin.
24. Surat Perintah Penyerahan Barang (SPPB)/*Delivery Order* (DO) adalah perintah tertulis yang diterbitkan oleh Perum BULOG untuk mengeluarkan dan menyerahkan beras Raskin.
25. Titik Bagi (TB) adalah tempat atau lokasi penyerahan beras Raskin dari Pelaksana Distribusi Raskin termasuk Warung Desa (Wardes) kepada RTS-PM.
26. Titik Distribusi (TD) adalah tempat atau lokasi penyerahan beras Raskin dari Perum BULOG kepada Pelaksana Distribusi Raskin di desa/kelurahan, atau lokasi lain yang disepakati secara tertulis oleh Pemerintah kabupaten/kota dengan Perum BULOG.

27. Warung Desa (Wardes) adalah lembaga ekonomi di desa/kelurahan, baik milik masyarakat, koperasi maupun pemerintah desa/kelurahan yang memiliki fasilitas bangunan/tempat penjualan bahan pangan dan barang lainnya yang ditetapkan oleh Tim Koordinasi Raskin Kabupaten/Kota dan/atau Kecamatan sebagai tempat penyerahan beras Raskin dari Perum BU.

c. Tujuan Raskin

Menurut Kementrian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia (dalam Masta, 2016), bahwa tujuan Raskin adalah sebagai berikut :

a. Perlindungan Sosial

Mengurangi beban pengeluaran RTS melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras. Meningkatkan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga sasaran, sekaligus mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan.

b. Stabilitas Harga beras dan Pengendali Inflasi

Secara deskripsi terlihat bahwa pada saat Raskin rendah dalam penyaluran, terdapat beberapa titik harga beras dan andil beras dalam inflasi yang meningkat.

c. Peningkatan Produksi Beras Dalam Negeri

Program Raskin tidak hanya membantu ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga tetapi juga pada tingkat nasional dengan pembelian gabah dan beras yang dihasilkan oleh petani. Melalui pengadaan beras untuk Raskin ini, diharapkan dapat memacu produksi beras dalam negeri, sehingga swasembada beras tetap dapat dipertahankan.

d. Indikator Bantuan Raskin

Menurut buku pedoman Raskin (2014) dan diperkuat seorang ahli menurut Sasongko (2009), menyatakan bahwa bantuan Raskin harus mengacu pada keenam indikator yaitu, tepat sasaran penerima, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas dan tepat administrasi. Akan tetapi peneliti dalam menyusun indikator bantuan raskin hanya menggunakan tiga indikator (tepat jumlah, tepat harga, dan kecukupan raskin yang diterima oleh keluarga). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Tepat Jumlah

Yang dimaksud tepat jumlah dalam hal ini adalah jumlah bantuan beras Raskin yang merupakan hak RTS-PM sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu 15 Kg/RTS/bulan.

2. Tepat Harga

Adapun yang dimaksud tepat harga dalam hal ini yaitu harga yang ditebus pada titik pendistribusian sebesar Rp. 1.600/Kg.

3. Kecukupan Raskin yang Diterima oleh Keluarga

Maksud dari pernyataan ini ialah apakah dari bantuan raskin yang didapatkan sudah mencukupi suatu kebutuhan pangan yakni dalam hal beras dalam memenuhi setiap anggota keluarga.

4. Tinjauan tentang Kelangsungan Hidup Masyarakat Kurang Mampu

Menurut Soerjono Soekanto (dalam skripsi Kurniawan, 2015) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Kehidupan dari seseorang tersebut dalam aspek sosial ekonominya akan berpengaruh pada kelanjutan hidupnya di dalam masyarakat.

Menurut ahli yang lain Sinaga, Lubis, dan Darus (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga dalam kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu ialah pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, pendidikan ibu, jumlah beras Raskin yang diterima. Dari apa yang disebutkan ahli tersebut di dalam menentukan kelangsungan hidup keluarganya terdapat indikator yang salah satunya merupakan pendapatan keluarga.

Faktor pendapatan ini merupakan salah satu faktor yang penting menentukan pola konsumsi rumah tangga. Pendapatan yang semakin tinggi menunjukkan daya beli yang semakin meningkat, dan sebaliknya jika pendapatan suatu keluarga rendah maka akan menentukan daya beli yang semakin bertindak

dalam hal ini akan bergantung pada bantuan yang diberikan. Dari apa yang dijelaskan tersebut pada akhirnya faktor pendapatan akan menentukan kelangsungan hidup suatu masyarakat (Sinaga, Lubis, dan Darus, 2014).

Kesimpulan yang didapatkan bahwa kelangsungan hidup masyarakat khususnya kajian yang berkaitan mengenai keluarga kurang mampu terdiri atas pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan. Lebih lanjut hal-hal yang berkaitan tentang kelangsungan hidup akan dijelaskan melalui status sosial ekonomi.

a. Status Sosial Ekonomi

Menurut Svalastoga (2005) Status sosial ekonomi sebagai posisi yang ditempati individu atau keluarga berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum terjadi tentang pemilikan struktural, pendapatan efektif, pemilikan barang-barang dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dalam komunitasnya. Status sosial ekonomi juga bisa diukur melalui ahli lainnya.

Menurut Friedman (1998), faktor-faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi ada empat, yaitu:

- 1). Pendidikan
- 2). Pekerjaan
- 3). Pendapatan atau penghasilan
- 4). Sosial

Uraian berikut merupakan penjelasan dari faktor yang menentukan status sosial ekonomi, yaitu :

1). Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar di dalam membentuk tingkah laku seseorang, karena salah satu faktor yang penting dari usaha pendidikan adalah pembentukan watak seseorang dimana watak seseorang akan berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi, biasanya memiliki intelektual yang lebih baik, dapat berpikir kritis, dan mampu memberikan prasyarat untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

2). Pekerjaan atau mata pencaharian

Pekerjaan merupakan suatu unit kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang di suatu tempat untuk menghasilkan barang atau jasa. Pekerjaan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang atau sekelompok, adanya pekerjaan maka seseorang akan mengharapkan mendapatkan penghasilan atau pendapatan sehingga imbalan dari kerja seseorang dan merupakan penghasilan keluarga yang akan menghasilkan sejumlah barang yang dimilikinya. Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Ever (1982) mengemukakan bahwa pendapatan dari sektor formal, sektor informal, dan pendapatan dari sektor sub sistem.

3). Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang hasil sendiri yang dinilai dengan uang. Pendapatan atau penghasilan yang diterima oleh seseorang dapat diperoleh dari bermacam-macam sumber. Tiap-tiap keluarga dalam memenuhi

kebutuhannya memerlukan pendapatan yang sumbernya beda-beda dengan yang lainnya. Kemajuan ilmu pengetahuan di segala bidang menyebabkan tidak terhitungnya jumlah pekerjaan yang ada dalam masyarakat. Dimana masing-masing pekerjaan memerlukan bakat, keahlian, atau kemampuan yang berbeda untuk mendudukinya. Distribusi pendapatan dalam suatu negara akan berpengaruh besar pada munculnya golongan-golongan berpenghasilan rendah, golongan berpenghasilan menengah, dan golongan berpenghasilan tinggi.

4). Sosial

Kedudukan sosial dalam masyarakat mempunyai peranan yang penting dalam membentuk tingkah laku, cara bersikap seseorang. Kedudukan seseorang juga dapat mempengaruhi cara pandang seseorang. Sosial yang dimaksud dilihat dari kedudukan seseorang dalam suatu pekerjaan yang dimilikinya atau dilakukannya. Jika seseorang tersebut lebih dihormati dan mempunyai wibawa yang terpuja. Jika hanya sebagai bawahan kemungkinan orang memandangnya biasa saja.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas mengenai status sosial ekonomi, peneliti akan menggunakan penggolongan status sosial ekonomi berdasarkan pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan.

b. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Soetjipto (dalam Soembodo, 2009), kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya

kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan-hambatan yang serius di dalam lingkungan keluarga, dan dalam menghadapi masalah –masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud. Konsepsi tersebut mengandung arti bahwa, kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi yang harus diciptakan oleh keluarga dalam membentuk keluarga yang sejahtera. Adapun keluarga sejahtera merupakan model yang dihasilkan dari usaha kesejahteraan keluarga. Mengingat kesejahteraan keluarga sifatnya kondisional, tentu perlu adanya ukuran-ukuran dari keadaan tersebut.

Dengan demikian, sebuah keluarga yang dapat memenuhi indikator-indikator yang ada, yaitu indikator-indikator yang digunakan untuk mencapai taraf keluarga sejahtera seperti apa yang tercantum dalam Buku Panduan Pembangunan Keluarga Sejahtera, maka keluarga tersebut dapat dikatakan keluarga yang sejahtera. Oleh karena itu, BKKBN menetapkan 5 (lima) tahapan Keluarga Sejahtera menurut pemenuhan kebutuhan, yaitu: Pra Sejahtera, Sejahtera I, Sejahtera II, Sejahtera III, dan Sejahtera III Plus (Prisma dalam dalam Soembodo, 2009).

Adapun penjelasannya menurut (Bungkaes, Posumah, dan Burhanuddin (2013) adalah sebagai berikut :

- 1). Keluarga Prasejahtera.

Yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum seperti kebutuhan pangan, sandang, papan dan kesehatan.

2). Keluarga Sejahtera I.

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya seperti: pendidikan, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal, dan transportasi.

3). Keluarga Sejahtera II.

Yaitu keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimal, juga kebutuhan sosial psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan berkembang/perkembangannya seperti menabung, memperoleh informasi, transportasi, dan sebagainya.

4). Keluarga Sejahtera III.

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan perkembangan, namun belum dapat berpartisipasi maksimal terhadap masyarakat baik dalam bentuk sumbangan material, keuangan, ikut serta secara aktif dalam kegiatan sosial-kemasyarakatan, dan sebagainya.

5). Keluarga Sejahtera III-Plus.

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya baik kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologis, maupun yang bersifat perkembangan serta telah dapat memberikan sumbangan nyata dan berkelanjutan, bagi masyarakat atau pembangunan.

3. Tinjauan Tentang Bantuan Raskin Terhadap Kelangungan Hidup Masyarakat Tidak Mampu

Raskin merupakan salah satu bantuan yang diakuisisi oleh pemerintah. Berdasarkan konsep pembangunan juga bahwa masyarakat kurang mampu atau masyarakat miskin perlu dibantu salah satunya melalui bantuan Raskin yang bertujuan memenuhi kebutuhan pangan.

Hal diatas sesuai Menurut Winarni (dalam Masta, 2016) bantuan beras miskin atau yang bisaa disebut Raskin merupakan suatu bantuan yang memberikan perlindungan kepada keluarga miskin melalui beras bersubsidi guna memenuhi kebutuhan gizi dan mengurangi beban pengeluaran keluarga pada jumlah yang telah ditentukan dan tingkat harga tertentu.

Apa yang sudah dijalankan bantuan Raskin sampai saat ini sudah sangat jelas yaitu untuk kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu dan hal-hal yang berkenaan dengan sosial ekonomi suatu masyarakat tidak mampu. Disini peneliti melihat dua hal, yang pertama yaitu dari segi memenuhi kebutuhan pokok. Bantuan Raskin sangat dinantikan bagi masyarakat penerima, karena memang raskin bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam hal yang berkenaan dengan pangan.

Selanjutnya peneliti melihat dari segi sosial ekonomi. Jika dilihat dari segi ini peneliti mengambil status sosial ekonomi yaitu terdapat pendapatan, pekerjaan dan pendidikan. Pengaruh bantuan Raskin bisa saja berpengaruh pada kelangsungan hidup masysrakat tidak mampu. Artinya ada pengaruh yang timbul jika kedua variabel tersebut akan dihubungkan nantinya.

B. Kerangka Teori dan Kajian Terdahulu

1. Kerangka Teori

Berdasarkan judul penelitian pengaruh bantuan Raskin terhadap kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu. Maka dalam mengkaji fenomena tersebut penulis menitikberatkan pada karya Max Weber tentang *Economy and Society*. Max Weber merupakan pemikir tokoh sosiologi klasik yang memberikan perhatian besar pada sistem ekonomi berdasarkan perspektif sosiologi.

Dalam bukunya *The Protestant ethic and The Spirit Capitalism*, Weber memaparkan bagaimana agama protestan mempengaruhi lahirnya sistem ekonomi kapitalis, maka pada *Economy and Society*, Weber menekankan pada tindakan sosial membentuk dan mempengaruhi sistem ekonomi (Madasari, 2012).

Max Weber mendefinisikan tindakan sosial (*social action*) sebagai tindakan individu yang memiliki subyektif bagi individu tersebut tetapi berdampak pada individu lain dan mengharapkan timbulnya reaksi dari individu lain tersebut, Weber mengungkapkan bahwa :

“Action insofar as the acting individual attaches a subjective meaning to his behavior Action is “social” insofar as its subjective meaning makes account of the behavior of others and is there by oriented in its course. Social action, which includes both failure to act and passive acquiescence, may be oriented to the past, present, or expected future behavior of others.” (Weber, 1978).

Berdasarkan definisi di atas, terlihat bahwa tidak setiap aktivitas individu merupakan tindakan sosial. Aktivitas beribadah bukanlah sebuah tindakan

sosial, hal ini dikarenakan aktifitas perseorangan tidak berhubungan dengan orang lain. Berbeda dengan aktifitas ekonomi , dimana setiap tindakan individu atau aktor selalu bersinggungan dengan individu lain dan menghadirkan reaksi atas tindakan tersebut (Weber, 1978).

Menurut Weber (1978) ada 4 tipe tindakan sosial :

- a. *Instrumentally rational*, yaitu tindakan sosial yang mengharapkan reaksi individu lain sesuai dengan kondisi atau tujuan aktor.
- b. *Value rational*, yaitu tindakan sosial berdasarkan nilai agama atau etika yang dipegang.
- c. *Affectual*, yaitu tindakan sosial yang dipengaruhi oleh emosi dan perasaan aktor.
- d. *Tradisional*, yaitu tindakan sosial yang dibentuk oleh kebiasaan.

Berdasarkan teori tindakan sosial ini, Max Weber mendefinisikan konsepnya tentang tindakan ekonomi (*economy action*). Menurut Weber, tindakan ekonomi merupakan tindakan sosial yang berorientasikan pada ekonomi, yaitu upaya memenuhi kebutuhan, termasuk di dalamnya upaya menguasai sumber daya ekonomi dan mencari keuntungan. Max Weber mengungkapkan bahwa "*Economic action is any peaceful exercise of an actor's control over resources which in its main impulse oriented towardseconmic ends.*" (Weber, 1978).

Implementasi teori yang dijelaskan oleh Max Weber diatas kaitannya dengan judul penelitian yaitu bahwasanya tindakan sosial ekonomi yang dilakukan kali ini ialah bantuan raskin yang diberikan gunanya untuk

memenuhi kebutuhan dalam hal ini berbentuk pangan. Hal tersebut sesuai tindakan ekonomi yang kemudian diselaraskan dengan tindakan sosial yaitu untuk kelangsungan hidup masyarakat.

2. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yang dapat dipakai sebagai bahan kajian yang berkaitan dengan partisipasi berbagai pihak dalam pengaruh bantuan raskin terhadap kelangsungan hidup masyarakat tidak mampu, ataupun salah satu termasuk variabel diatas, antara lain :

1. Sasongko (2009), dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Raskin terhadap Pengeluaran Konsumsi dan Sosial Ekonomi serta Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Timur. Penelitian ini dilatarbelakangi penanggulangan persoalan pangan yang menjadi faktor utama dalam masalah tingkat kemiskinan. Untuk mengurangi masalah tersebut dilakukan subsidi beras atau bantuan beras yang bernama Raskin. Adapun tujuan yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu pengaruh raskin terhadap pengeluaran konsumsi dalam hal pangan maupun non pangan.

Kemudian melihat pula pengaruh raskin apakah berpengaruh pada keadaan sosial ekonomi, lalu melihat pula pengaruh keadaan sosial ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat yang ada di Jawa Timur dengan mengambil sampel tiga kecamatan wilayah budaya yang ada di Jawa Timur (Mataraman, Madura, dan Arek).

Dari hasil penelitian ini bantuan raskin untuk keluarga miskin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengeluaran konsumsi, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keadaan sosial ekonomi, dan pengaruh keadaan sosial ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat bernilai positif dan tidak signifikan.

2. Lubis, Supriana, dan Emalisa (2014), dengan penelitian Respon Masyarakat Penerima Raskin terhadap Program Beras Bagi Keluarga Miskin (RASKIN) studi kasus di Kota Medan. Penelitian ini dilatarbelakangi untuk mengetahui pelaksanaan program Raskin di Kota Medan, menganalisis bagaimana respon masyarakat penerima Raskin terhadap program beras bagi keluarga miskin (Raskin) serta menganalisis hubungan antara karakteristik responden dengan respon masyarakat penerima Raskin terhadap Program Raskin.

Dari hasil penelitian ini pelaksanaan Raskin tidak sesuai dengan ketetapan pemerintah, dari segi respon masyarakat banyak masyarakat penerima bantuan tersebut kurang memahami dan kurang berpartisipasi dalam program Raskin itu sendiri, dan setelah dicari juga ternyata ada hubungan antara karakteristik responden dengan respon masyarakat penerima Raskin terhadap Program Raskin.

3. Sinaga, Lubis, dan Darus (2014), dengan penelitian Kajian Faktor-faktor Sosial Ekonomi Masyarakat terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Medan. Penelitian ini diawali dari sudut pandang peneliti melihat

pangan merupakan kebutuhan pokok yang ketersediaannya harus selalu terjamin.

Ketahanan pangan dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial ekonomi seperti (pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan ibu, jumlah anggota keluarga, dan jumlah subsidi beras raskin). Dari faktor-faktor tersebut peneliti ingin melihat hubungannya dengan ketahanan pangan rumah tangga. Dari hasil ini diketahui bahwa faktor-faktor sosial ekonomi mempengaruhi pengeluaran pangan yang merupakan indikator ketahanan pangan.

4. Ismail (2009), dengan penelitian Dampak Sosial Ekonomi BLT terhadap Masyarakat Miskin di Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini dilatarbelakangi pandangan peneliti mengenai krisis ekonomi yang sedang melanda. Di samping itu pemerintah juga berusaha melindungi kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu, pemerintah memuat program Bantuan Langsung Tunai (BLT). BLT ini diharapkan membantu mempertahankan kesejahteraan masyarakat kurang mampu.

Dalam dampak sosial ekonomi yang terlihat dari peneliti yaitu memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif bisa membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat kurang mampu, sedangkan dampak negatif bantuan BLT menimbulkan pola hidup konsumtif dalam menggunakan dana yang diperoleh.

Setelah memahami hal di atas, peneliti bermaksud mengkaji meneliti pentingnya memahami dampak BLT terhadap kehidupan sosial ekonomi

masyarakat di Tulungagung. Hasil yang didapat bahwa dampak dari adanya bantuan BLT mempunyai pengaruh terhadap meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dalam menggunakan dana BLT tersebut bermacam-macam, tergantung pada kebutuhandan kedewasaan penerima.

Berdasarkan kajian peneliti terdahulu, dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu bentuk bantuan yang diberikan pemerintah (Raskin atau BLT) pada hakikatnya untuk membantu mensejahterahkan kehidupan masyarakat atau membantu kelangsungan hidup suatu masyarakat. Bantuan tersebut ditujukan ke masyarakat yang tergolong kurang mampu. Bantuan yang diberikan bisa berpengaruh pada sosial ekonomi ataupun kesejahteraan masyarakat kurang mampu.

Namun bantuan tersebut hanya bisa bersifat sementara dan memberikan dampak yang positif maupun negatif bagi masyarakat yang menerima bantuan. Walaupun ada dampak negatifnya akan tetapi bantuan yang diberikan pemerintah mempunyai tujuan untuk membantu kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu.

Dari apa yang sudah diteliti oleh tinjauan terdahulu terdapat pengaruh bantuan sosial dai pemerintah dalam hal ini Raskin terhadap sosial ekonomi maupun kelangsungan hidup suatu masyarakat kurang mampu ataupun yang mengharapkan bantuan tersebut diterima oleh yang berhak menerima.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini, penulis membahas permasalahan pokok yang telah dirumuskan. Pembahasan tersebut akan dijelaskan dengan menggunakan konsep dan teori yang ada hubungannya untuk menjawab masalah penelitian. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara bantuan raskin terhadap kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu yang ditinjau dari status sosial ekonomi masyarakat.

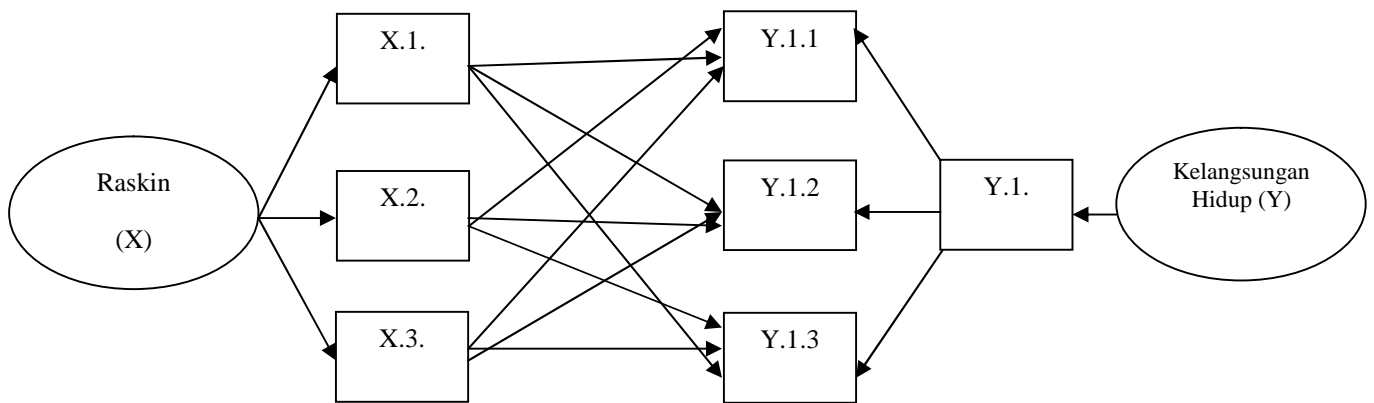
Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel *independent* dan variabel *dependent*. Variabel *independent* dalam penelitian ini yaitu Bantuan Raskin sedangkan variabel *dependent* adalah kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu. Kedua variabel tersebut dipertemukan dan akan diuji pengaruh yang ditimbulkan seberapa besar.

Pengujian kedua variabel dilakukan menggunakan uji regresi linear sederhana yang akan dijelaskan pada bab selanjutnya sebagai berikut, untuk variabel *independent* yaitu bantuan Raskin memiliki indikator seperti tepat jumlah, tepat harga, dan administrasi yang diterima. Kemudian untuk kelangsungan hidup masyarakat tidak mampu yang merupakan variabel *dependent* memiliki satu indikator yaitu status sosial ekonomi. Status sosial ekonomi sendiri memiliki 3 sub indikator yang terdiri atas pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

Setelah mengetahui masing-masing indikator dan sub indikator dari masing-masing variabel maka dilakukan uji asumsi klasik statistik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari masing-masing variabel. Setelah

itu dicari juga tiga hubungan determinasi yang kuat dan diperlukan juga perhitungan perhitungan analisis regresinya.

Adapun skema kerangka berpikir dalam bentuk *roadmap* adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan :

○ Adalah variabel laten.

□ Adalah indikator.

→ Adalah hubungan variabel laten dengan indikatornya.

X.1. = Adalah jumlah Raskin yang diterima.

X.2. = Adalah harga Raskin yang diterima.

X.3. = Adalah administrasi yang diterima.

Y.1. = Adalah Status Sosial Ekonomi.

Y.1.1. = Adalah Pendidikan.

Y.1.2. = Adalah Pekerjaan.

Y.1.3. = Adalah Pendapatan.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan awal yang dimiliki oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun hipotesis yang dipergunakan peneliti kali ini adalah :

1. H_0 = Tidak ada pengaruh antara bantuan raskin terhadap kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu.
2. H_a = ada pengaruh antara bantuan raskin terhadap kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu.

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif regresi. Pendekatan kuantitatif menurut Sujarweni (2014) adalah :

“jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan teori yang objektif”.

Dari apa yang disebutkan ahli diatas sejalan apa yang dikatakan ahli lain. Menurut Prasetyo dan Miftahul Jannah (2016) bahwa pendekatan kuantitatif menggunakan data sebagai acuannya dan mempunyai hasil yang akan dianalisis.

Usman dan Setiady Akbar (2014) menerangkan penelitian deskriptif regresi merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikatnya (*dependent variable*). Penelitian regresi untuk menjawab apakah ada pengaruh atau tidak maka dibuatlah hipotesis, sebelum dilakukan uji data sebenarnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penelitian kuantitatif dengan tipe deskriptif regresi adalah tipe penelitian yang dilakukan dengan uji data statistik yang mempunyai variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) lalu diuji apakah terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini meliputi variabel-variabel sebagai berikut, antara lain:

1. Variabel *Independent* (X).

Variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lainnya. Pada penelitian ini yang menjadi variabel *independent* yaitu bantuan Raskin. Bantuan Raskin menurut Winarni (dalam Masta, 2016) bantuan beras miskin atau yang biasa disebut Raskin merupakan suatu bantuan yang memberikan perlindungan kepada keluarga miskin melalui beras bersubsidi guna memenuhi kebutuhan gizi dan mengurangi beban pengeluaran keluarga pada jumlah yang telah ditentukan dan tingkat harga tertentu serta administrasi yang diterima.

2. Variabel *Dependent* (Y).

Variabel *dependent* adalah variabel yang terikat pada variabel bebasnya. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu. Menurut ahli yang lain Sinaga, Lubis, dan Darus (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga dalam kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu ialah pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, pendidikan, jumlah beras Raskin yang diterima. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti mengambil kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu dari pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Idrus (2009) mendefinisikan definisi operasional lebih ke tentang bagaimana variabel itu menjelaskan variabel itu sendiri, dan tentu bagaimana mengukur variabel itu. Definisi operasional lebih spesifik dikarenakan memiliki kriteria untuk mengukurnya.

1. Bantuan Raskin (X).

Bantuan Raskin merupakan bantuan yang diberikan pemerintah guna membantu kondisi pangan untuk mensejahterakan warga yang membutuhkan dalam hal ini keluarga tidak mampu.

Adapun indikator pengukuran bantuan raskin yang dipakai peneliti sebagai berikut:

a. Jumlah Raskin yang diterima

Adapun maksud dari jumlah Raskin yang diterima ialah masing-masing dari setiap penerima bantuan tersebut apakah sudah sesuai apa yang seharusnya didapatkan sesuai dari Titik Distribusinya yaitu 15 Kg/bulan.

b. Harga Raskin yang harus dibayar

Adapun maksud dari indikator tersebut, bahwa apakah harga yang sudah dibayar sesuai apa hasil observasi sementara peneliti dilapangan yaitu Rp. 2.000,-/Kg.

c. Administrasi yang diterima

Maksud dari indikator penjelasan di atas ialah, apakah dengan administrasi yang diterima sudah tepat apa belum dalam program bantuan raskin itu sendiri.

2. Kelangsungan Hidup Masyarakat Kurang Mampu

Kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu pada intinya dalam penelitian ini, peneliti melihat dari segi status sosial ekonomi masyarakat.

a. Status Sosial Ekonomi

1. Pendapatan.

Pada pendapatan keluarga peneneliti menentukan indikator yang dijadikan sebagai acuan ialah pendapatan dari masing-masing tiap keluarga dalam hitungan (Rp/bulan).

2. Pendidikan.

Adapun tingkat pendidikan jika melihat sebagai acuan yaitu dimulai dari tingkat yang paling kecil SD (bisa saja tidak tamat SD ataupun tamat SD) hingga ke perguruan tinggi.

3. Pekerjaan.

Dalam indikator pekerjaan atau mata pencaharian individu adalah pekerjaan yang dilakukan dalam menghidupi kelangsungan hidupnya. Adapun instrumen penelitian meliputi jenis pekerjaan utama dan jenis pekerjaan sampingan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat menyusun definisi operasional ke dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Definisi Operasional

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator
1.	Bantuan Raskin (X)	Bantuan yang diberikan pemerintah guna membantu kondisi pangan untuk mensejahterakan warga yang membutuhkan dalam hal ini keluarga tidak mampu	<ul style="list-style-type: none"> a. jumlah raskin yang diterima b. harga raskin yang harus dibayar c. kecukupan raskin yang diterima
2.	Kelangsungan	Kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jumlah	Status Sosial ekonomi <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidikan b. Pekerjaan

	Hidup Masyarakat Kurang Mampu (Y)	<p>anggota keluarga dan pendidikan.</p> <p>Dalam hal ini mengenai status sosial ekonomi masyarakat dan kebutuhan pokok nya.</p>	c. Pendapatan
--	-----------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------

Sumber: Data Primer, tahun 2017

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tanjung Agung Raya, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung. Dipilihnya lokasi tersebut dikarenakan adanya kesesuaian dengan judul. Mengapa demikian, dikarenakan kelurahan Tanjung Agung Raya memang penerima bantuan raskin dari tiap tahunnya, dan juga sesuai permasalahan nya dengan apa yang sudah dijelaskan di latar belakang peneliti. Pemilihan lokasi ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian.

E. Unit Analisis

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang akan diteliti. Unit analisis yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini adalah rumah tangga atau keluarga para penerima bantuan raskin yang dikepalai oleh seorang laki-laki maupun perempuan yang tersebar melalui 7 Rukun Tetangga (RT).

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sujarweni (2014) merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun populasi yang diambil peneliti adalah seluruh masyarakat penerima bantuan Raskin yang ada di Kelurahan Tanjung Agung Raya yang berjumlah 117 Kepala Keluarga (KK).

2. Sampel

Menurut Sujarweni (2014) sampel adalah sejumlah bagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian.

a. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *random sampling*, yaitu teknik yang dalam pengambilan sampelnya menggabungkan subjek-subjek di dalam populasi sehingga subjek dalam populasi dianggap sama. Adapun caranya adalah dengan memberikan kuesioner kepada masyarakat yang ada di Kelurahan Tanjung Agung Raya, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung.

Teknik penentuan jumlah sampel

Teknik penentuan sampel yang dipakai peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n = besarnya sampel

N = besarnya populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*).

Pada penelitian ini penulis menggunakan rumus Slovin, dengan rumus tersebut dapat dihitung ukuran sampel dari jumlah populasi penerima bantuan raskin yang ada di Kelurahan Tanjung Agung Raya, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung dengan batas toleransi kesalahan (e) = 5%, sebagai berikut :

$$n = \frac{117}{1 + (117 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{117}{1 + (0,2925)}$$

$$n = \frac{117}{1,2925}$$

$$n = 90,52$$

$$n = 91$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 91 orang.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Pengamatan (*observasi*)

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada masyarakat penerima bantuan raskin di Kelurahan Tanjung Agung Raya, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung terkait dengan permasalahan yang diangkat berdasarkan judul penelitian.

2. Kuesioner

Teknik ini dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden yang sudah dibuat peneliti. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah masyarakat penerima bantuan Raskin di Kelurahan Tanjung Agung Raya, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung. Kemudian dengan penggunaan kuesioner dipergunakan pengukuran variabel penelitian dengan skala interval.

3. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).

Teknik ini dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi ataupun jurnal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan pemikiran teoritis dalam melihat dan membahas kenyataan yang ditemukan dalam penelitian lapangan serta untuk mempertanggung jawabkan analisa dan pembahasan masalah.

H. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 24.0 yang meliputi :

1. Pengeditan Data (*Editing*)

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan data yang terdapat pada data mentah.

Kekurangan data dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyimpan data. Kesalahan data dapat dihilangkan dengan membuang data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis.

2. Memasukkan data (*Input Data*)

Merupakan tahap memasukkan data yang telah di edit ke dalam *Software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 24.0 untuk selanjutnya dilakukan pengolahan data.

3. Pengolahan (*Procesing*)

Setelah data dimasukkan ke dalam *Software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 24.0, kemudian dilakukan proses pengolahan dengan uji statistik regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui keberadaan dari setiap pengaruh yang dijadikan dalam rumusan masalah dalam penelitian.

4. Hasil Keluaran Data (*Output*)

Hasil keluaran data yang diperoleh dari proses data untuk selanjutnya akan diinterpretasikan.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji statistik analisis regresi linear sederhana, uji F (F-test), dan koefisien determinasi (R^2). Namun, sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik dengan interpretasi sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian tabel silang (*crosstab*) analisis regresi linear sederhana, uji F (F test), dan koefisien determinasi (R^2) terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi dasar yang terdiri dari uji normalitas data, uji linearitas data, dan uji homogenitas data.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data yang akan dilakukan pengujian berdistribusi normal atau tidak. Adapun untuk melakukan pengujian normalitas data dalam penelitian ini digunakan aplikasi SPSS versi 24.0 dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov Z*. data ini dinyatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi > 0.05 . adapun langkah-langkah untuk mengetahui uji normalitas data adalah :

- 1) Klik menu *Analyze - Regression – Linear*
- 2) Masukkan variabel X ke kolom *Independent List* dan Variabel Y ke Kolom *Dependent List*, kemudian klik *save*.
- 3) Kemudian pada bagian *Residuals* centang *Unstandardized – Continue – OK*
- 4) Selanjutnya pilih menu *Analyze – Non Parametric test – Legacy Dialog – 1 Sample Ks*.
- 5) Masukkan variabel *Unstandardized Residuals* ke dalam kota *Test Variable List*, kemudian pada *Test Distribution* centang kolom *normal*.

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas data bertujuan untuk mengetahui apakah ada dua variabel yang memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel (X) dan variabel (Y). uji linearitas dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{Tabel} . Adapun nilai F_{hitung} dapatkan langkah=langkah sebagai berikut :

- 1) Klik menu *Analyze – Compre Means – Means*
- 2) Kemudian masukkan variabel X ke kolom *Independent List* dan variabel Y ke kolom *Dependent List*.
- 3) Selanjutnya klik *options* pada *Statistic For First Layer* pilih *Text of Linearity*
- 4) Selanjutnya pilih *continue* dan Klik *OK*.

c. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Adapun langkah-langkah untuk melakukan uji homogenitas data adalah :

- 1) Buka file yang akan dianalisis
- 2) Pilih menu *Analyze – Compare Means – One Way Anova*
- 3) Kemudian masukkan variabel Y ke kolom *Dependent List* dan variabel X ke dalam faktor lalu klik *options*.
- 4) Pada menu *options* beri tanda pada *Homogeneity of Variance* lalu klik *continue* dan OK.

2. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini untuk melakukan pengujian hipotesis akan dilakukan dengan uji statistik analisis regresi sederhana, uji F (F-test), dan koefisien determinasi (R^2).

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antar variabel serta mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel *dependent* (variabel Y), nilai variabel *dependent* berdasarkan nilai *Independent* (variabel X) yang diketahui.

Selain itu, dapat digunakan juga untuk mengetahui perubahan pengaruh yang akan terjadi berdasarkan pengaruh yang ada pada periode sebelumnya. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang akan diperkirakan antara bantuan raskin terhadap kelangsungan hidup masyarakat tidak mampu. Maka atas pernyataan diatas dilakukan perhitungan rumus analisis regresi linear sederhana, yaitu :

$$Y = a + bX$$

Sumber: Sugiyono (dalam Angsori, 2017)

Keterangan :

Y = subjek variabel terikat yang diprediksi (kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu).

X = subjek variabel bebas yang mewakili nilai tertentu (bantuan raskin).

a = bilangan konstanta regresi untuk X = 0 (nilai y pada saat x nol).

b = koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel Y bila bertambah atau berkurang 1 unit.

Berdasarkan persamaan di atas, maka nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan *software* SPSS versi 24.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Buka hasil data *compute* (hasil penyekoran X dan Y).
- b) Kemudian klik *analyze – regression – linear*.
- c) Masukkan variabel X ke kolom *Independent List* dan variabel Y ke dalam kolom *dependent list* selanjutnya pada method pilih metode antar.

d) Klik *statistics*, lalu beri tanda pada *stimates* dan *model fit*. klik *continue*.

e) Klik *OK*.

Nilai a dapat diketahui dengan melihat tabel *Coefficients* pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian b.

Setelah melakukan pengolahan data dengan SPSS versi 24.0 dan telah diketahui nilai a dan b, kemudian nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi sederhana untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel Y berdasarkan nilai variabel X yang diketahui. Persamaan regresi tersebut bermanfaat untuk meramalkan rata-rata variabel Y bila variabel X diketahui dan memperkirakan rata-rata perubahan variabel Y untuk setiap perubahan variabel X.

b. Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk memprediksi apakah model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu. Uji F (F-test) dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS versi 24.0 for windows* dan datanya bersumber dari output tabel Anova, kemudian pengujian dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dengan langkah-langkah berikut :

a. Merumuskan Hipotesis

1. H_0 = Tidak ada pengaruh antara bantuan raskin terhadap kelangsungan hidup masyarakat tidak mampu.

H_a = ada pengaruh antara bantuan raskin terhadap kelangsungan hidup masyarakat tidak mampu.

b. Menentukan F_{hitung} dan signifikansi.

Berdasarkan tabel Anova dapat dilihat hasil perolehan F_{hitung} dan signifikansinya.

c. Menentukan F_{tabel} .

F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik, pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel bebas) = 1, dan df 2 (n-k-1). n adalah jumlah sampel data dan k adalah jumlah variabel independen.

d. Kriteria Pengujian.

1) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

e. Membuat Kesimpulan

Membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} , dan kesimpulan diperoleh dari kriteria pengujian. Jika H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang ditimbulkan. Sebaliknya H_0 ditolak, maka dapat

disimpulkan bahwa pada nantinya akan menimbulkan sebuah pengaruh ke kedua variabel yang sudah dirumuskan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh yang dihubungkan ke masing-masing variabel. Adapun besarnya R^2 yaitu antara $0 < R^2 < 1$. Artinya jika R^2 semakin mendekati satu maka kekuatan hubungannya dikatakan kuat karena semakin tinggi variasi variabel *dependent* yang dijelaskan oleh variabel *independent*. Berikut tabel koefisien determinasi yang berkenaan dengan judul pengaruh raskin terhadap keadaan sosial ekonomi dan kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu.

Menurut Sugiyono (dalam Angsori, 2017) untuk mengetahui besaran interpretasi koefisien determinasi dapat mengacu pada pedoman berikut ini

:

Tabel 3. Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien	Interpretasi Koefisien
0,00 sampai 0,199	Sangat lemah
0,20 sampai 0,399	Lemah
0,40 sampai 0,599	Sedang
0,60 sampai 0,799	Kuat
0,80 sampai 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (dalam Angsori, tahun 2017)

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

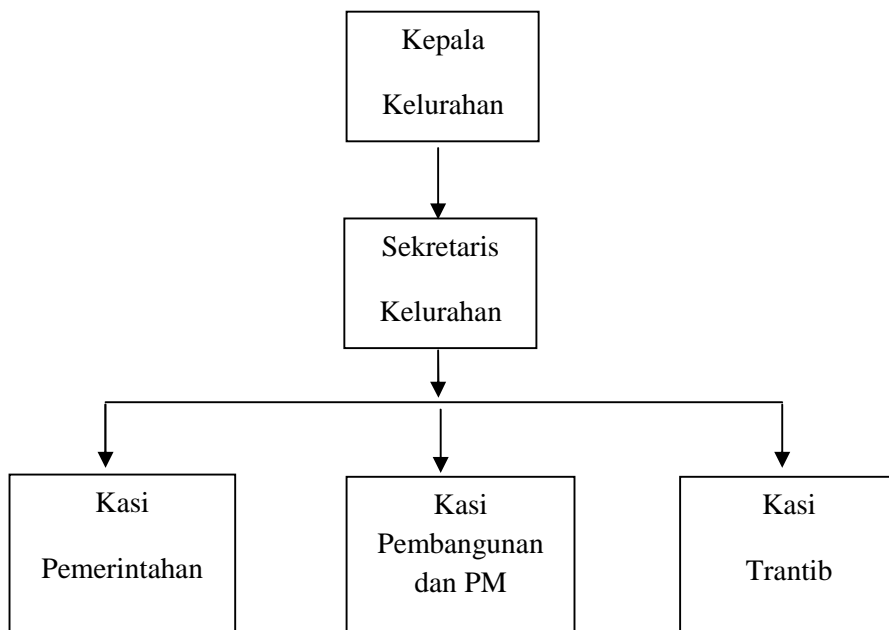
Pada bagian ini akan dideskripsikan profil Kelurahan Tanjung Agung Raya yang meliputi kondisi geografis, dan kondisi demografi. Pada bagian ini juga akan diuraikan gambaran secara umum bantuan raskin yang diberikan kepada penerima bantuan raskin di Kelurahan Tanjung Agung Raya. Deskripsi ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai hal yang mendasari perkembangan Kelurahan Tanjung Agung Raya, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung.

Kelurahan Tanjung Agung Raya sendiri berdiri tahun 2014. Kelurahan Tanjung Agung Raya merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung. Awalnya Kelurahan Tanjung Agung Raya ini merupakan bagian dari Kelurahan di Tanjung Agung di Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung, namun sejak ada pemekaran wilayah yang dilakukan Pemerintahan Kota Bandar Lampung di tahun 2014 berdirilah suatu kelurahan administratif yang baru yaitu Kelurahan Tanjung Agung Raya yang menjadi bagian dari Kecamatan Kedamaian.

Saat ini, Kelurahan Tanjung Agung Raya menjalankan sistem pemerintahan yang sama seperti kelurahan-kelurahan lainnya yaitu sistem pemerintahan yang dipimpin oleh seorang kepala kelurahan atau yang biasa disebut lurah. Karena kelurahan Tanjung Agung Raya ini merupakan kelurahan yang baru berjalan

selama 3 tahun, maka kepala kelurahannya pun baru dimiliki sebanyak 1 (satu) orang selama ini.

Saat ini kelurahan Tanjung Agung Raya dipimpin oleh kepala kelurahan. Kelurahan Tanjung Agung Raya memiliki beberapa staf yang membantu kinerja kepala kelurahan, staf tersebut meliputi Sekretaris Kelurahan, Kepala Seksi (KASI) Pemerintahan, Kepala Seksi (KASI) Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, dan Kepala Seksi (KASI) Trantib. Lebih jelasnya agar dapat mengetahui struktur pemerintahan Kelurahan Tanjung Agung Raya periode 2014-2018 dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2. Struktur Pemerintahan Kelurahan Tanjung Agung Raya (Sumber: Monografi Kelurahan Tanjung Agung Raya, tahun 2017).

A. Kondisi Geografis

1. Luas, Batas Wilayah, dan Peta Wilayah

Secara geografis Kelurahan Tanjung Agung Raya memiliki luas lahan \pm 1.500 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Agung.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kedamaian.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Jagabaya II.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Timur.

Adapun peta dan pusat wilayah dari Kelurahan Tanjung Agung Raya, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Peta Wilayah Kelurahan Tanjung Agung Raya (Sumber: Monografi Kelurahan Tanjung Agung Raya, tahun 2017).



Gambar 4. Pusat Wilayah Kelurahan Tanjung Agung Raya (Sumber: Data Primer, tahun 2017).

Pada gambar 4 bisa dilihat adalah pusat dari Kelurahan Tanjung Agung Raya dimana lokasi tersebut berada pada persimpangan dibawah *fly over* ke arah pasar tugu ataupun kearah jalan antasari. Lokasi tersebut sering terjadi kemacetan yang cukup panjang jika berada pada jam-jam kerja.

2. Orbisitas

- a. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : ± 4 Km
- b. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota : ± 8 Km
- c. Jarak dari Pusat Pemerintahan Provinsi : ± 20 Km

3. Sarana dan Prasarana

Mayoritas lahan di Kelurahan Tanjung Agung Raya dimanfaatkan untuk pemukiman masyarakat. Beberapa sarana dan prasarana dibangun untuk menunjang kegiatan perkembangan masyarakat, seperti sarana kesehatan, pendidikan, sarana produksi, dan sarana ibadah.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Kelurahan Tanjung Agung Raya

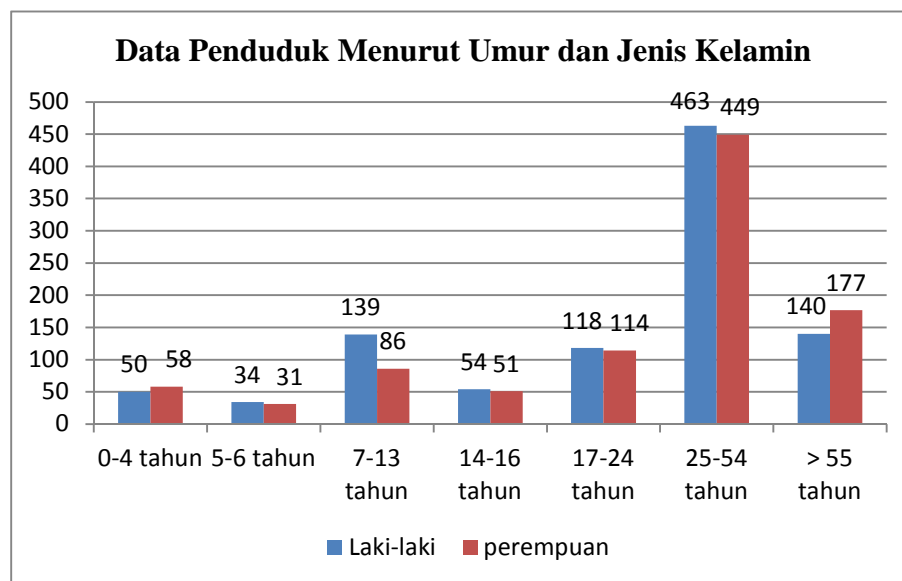
No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Kesehatan	2	a. Rumah Sakit Graha Husada ada 1 b. Postu (Posyandu Pembantu) ada 1
2.	Pendidikan	6	a. PAUD ada 1 b. TK Shandy Putra ada 1 c. SDN 01 Tanjung Agung ada 1 d. SMP ada 2 (SMPN 05 Bandar Lampung dan SMP Nusantara) e. SMA Nusantara
3.	Produksi	2	Produksi Tempe dan Tahu ada 2
4.	Tempat Ibadah	5	a. Mushola ada 2 b. Masjid ada 1 c. TPA ada 2

Sumber : Monografi Kelurahan Tanjung Agung Raya, tahun 2017

B. Kondisi Demografi

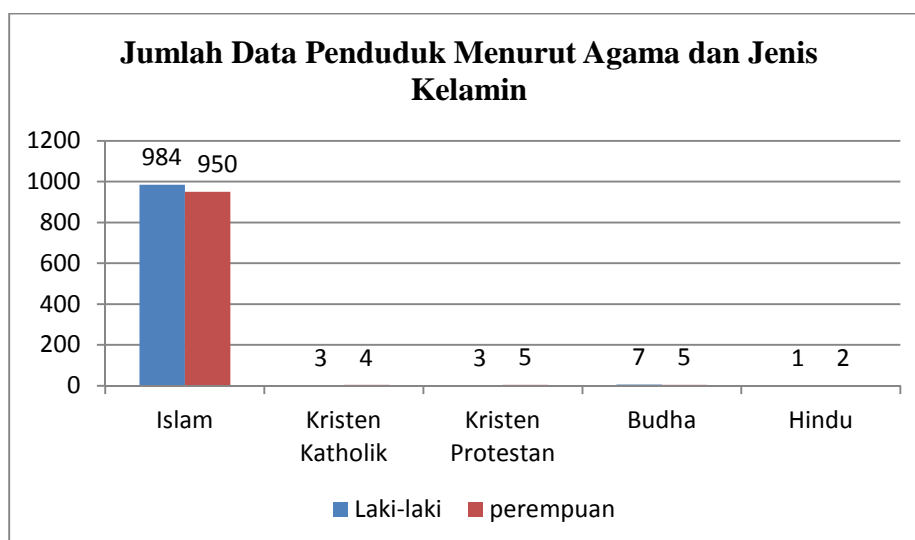
1. Jumlah Penduduk

Penduduk atau masyarakat Kelurahan Tanjung Agung Raya terdiri dari berbagai suku bangsa. Berdasarkan data statistik atau monografi Kelurahan Tanjung Agung Raya, penduduk Kelurahan Tanjung Agung Raya pada tahun 2017 ini berjumlah 457 Kepala Keluarga (KK) atau terdiri dari 1.964 jiwa dengan rincian 998 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 966 jiwa berjenis kelamin perempuan. Adapun bentuk tabelnya dibuat dalam wujud grafik gambar sebagai berikut berdasarkan pula pengelompokkan umur.



Gambar 5. Data Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kelurahan Tanjung Agung Raya, 2017 (Sumber: Monografi Kelurahan Tanjung Agung Raya, tahun 2017).

Selain data demografi berdasarkan jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin, Kelurahan Tanjung Agung Raya juga mencatat data demografi lainnya yaitu jumlah data penduduk menurut agama dan jenis kelamin. Adapun jika dibuat dalam bentuk gambar grafik sebagai berikut :



Gambar 6. Data Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin, 2017 (Sumber: Monografi Kelurahan Tanjung Agung Raya, tahun 2017).

Dari gambar grafik diatas, bisa dikatakan mayoritas penduduk di Kelurahan Tanjung Agung Raya menganut agama Islam dengan jumlah jiwa 1.934 dengan rincian 984 berjenis kelamin laki-laki dan 950 berjenis kelamin perempuan. Kemudian dilanjutkan dengan agama Budha 12 jiwa, Kristen Protestan 8 jiwa, Kristen Katholik 7 jiwa, dan yang terakhir agama Hindu dengan 3 jiwa.

Dari apa yang didapatkan jumlah penduduk pada jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Mengingat jika melihat di lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Tanjung Agung Raya, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung, penduduk pada jenis kelamin laki-laki lebih banyak beraktifitas di kehidupan sosial dengan

mengikuti kegiatan, bekerja, atau yang masih mencari pekerjaan dalam artian serabutan. Sedangkan pada jenis kelamin perempuan pada dasarnya menjadi ibu rumah tangga akan tetapi ada juga yang bekerja membantu suaminya bekerja yaitu dengan contoh seperti menjadi pedagang.

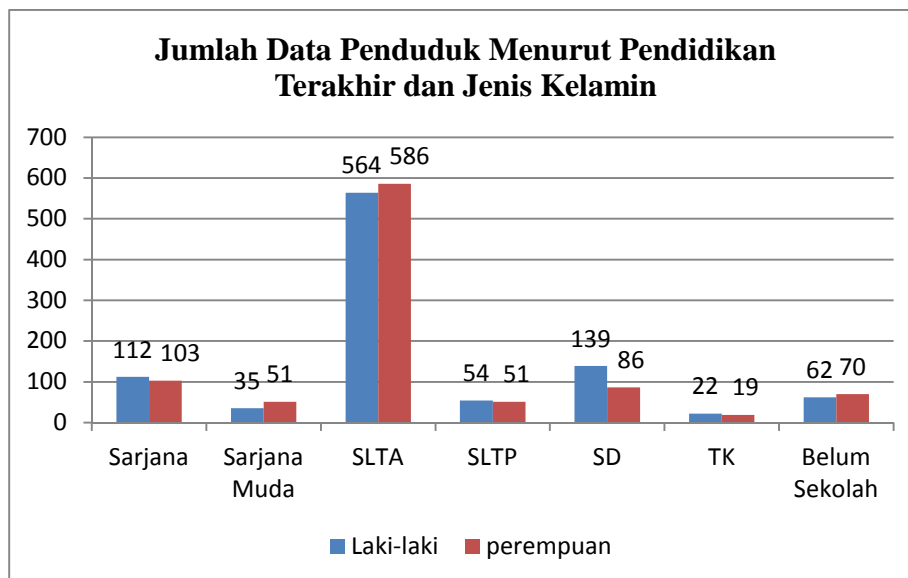
2. Pembagian Administrasi Wilayah

Kelurahan Tanjung Agung Raya terbagi menjadi 2 Lingkungan Keluarga (LK). Dimana di Lingkungan Keluarga (LK) 01 terdiri atas 3 Rukun Tetangga (RT) yaitu RT 01, RT 02, dan RT 03. Kemudian di Lingkungan Keluarga (LK) 2 terdiri atas RT 04, RT 05, RT 06, dan RT 07.

3. Kondisi Sosial Ekonomi

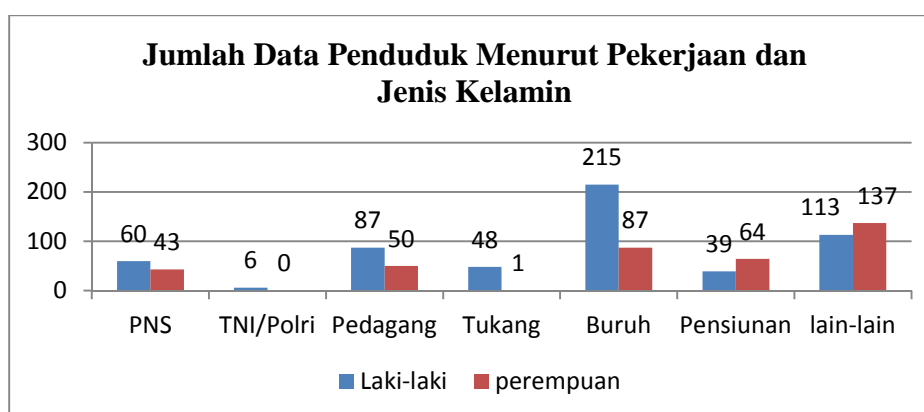
Kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Tanjung Agung Raya, dapat diklasifikasikan dalam kategori cukup kondusif. Hal ini dibuktikan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan sosial terbilang cukup aktif, seperti kegiatan gotong royong, pengajian, rukun kematian, dan lain sebagainya.

Kemudian jika dilihat dari keadaan sosial lainnya seperti jumlah pendidikan terakhir yang ada di Kelurahan Tanjung Agung Raya mayoritas adalah lulusan SLTA dengan jumlah 1.150 jiwa (564 jiwa laki-laki dan 586 jiwa jiwa perempuan) dan lulusan SD dengan jumlah 225 jiwa (139 jiwa laki-laki dan 86 jiwa perempuan). Lebih lengkapnya data jumlah penduduk menurut pendidikan terakhir akan disajikan bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 7. Data Penduduk Menurut Pendidikan Terakhir dan Jenis Kelamin, 2017 (Sumber: Monografi Kelurahan Tanjung Agung Raya, tahun 2017).

Sedangkan tingkat perekonomian masyarakat Kelurahan Tanjung Agung Raya dapat diklasifikasikan dalam kategori rendah. Hal ini dibuktikan dengan data demografi jika dilihat dari jenis pekerjaan di Kelurahan Tanjung Agung Raya adalah sebagai berikut :



Gambar 8. Data Penduduk Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin, 2017 (Sumber: Monografi Kelurahan Tanjung Agung Raya, tahun 2017).

Dari data diatas bisa dianalisis bahwa mayoritas keadaan perekonomian masyarakat Kelurahan Tanjung Agung Raya cenderung pekerjaan buruh

dengan jumlah 302 jiwa (215 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 87 jiwa berjenis kelamin perempuan) dan lain-lain dengan jumlah jiwa 250 jiwa (113 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 137 jiwa berjenis kelamin perempuan) serta selanjutnya dengan urutan pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pensiunan, Tukang, dan TNI/Polri.

C. Bantuan Raskin di Kelurahan Tanjung Agung Raya

Di Kelurahan Tanjung Agung Raya bantuan raskin telah diberikan sejak tahun 2010. Artinya bantuan raskin ini telah berjalan 7 tahun lamanya di Kelurahan Tanjung Agung Raya. Bantuan Raskin ini diberikan kepada warga yang membutuhkan dan terdaftar pada Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat atau yang biasa disebut RTS-PM. Tujuan diberikan bantuan raskin guna membantu meringankan beban kepada warga penerima bantuan dalam memenuhi kebutuhan pokok khususnya dalam bentuk beras.

Bantuan raskin ini selalu diberikan kepada warga yang terdaftar tiap bulannya dengan besaran bantuan 6-15 Kg/RTS. Bantuan ini tiap tahunnya selalu sama besaran yang diterima meskipun terkadang berkurang sedikit. Dari penuturan warga yang menerima bantuan raskin dikatakan bahwa pengurangan bantuan ini dikarenakan bertambahnya penduduk yang menurut kelurahan tergolong miskin akan tetapi penambahan kuota beras yang dimintakan pihak kelurahan tidak bertambah. Hal ini yang dialami oleh warga penerima bantuan di Kelurahan Tanjung Agung Raya.

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan program bantuan raskin terhadap kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu Kelurahan Tanjung Agung Raya, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung ditinjau dari keadaan sosial ekonomi masyarakat. Berdasarkan analisa dan interpretasi data melalui uji regresi linear sederhana yang telah dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 24.0, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 53,189 dengan taraf signifikansi 0,000. Oleh karenanya probabilitas $0,000 < 0,05$ (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi yaitu 5%) atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($53,189 > 3,95$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh program bantuan raskin terhadap kelangsungan hidup masyarakat pada status sosial ekonomi masyarakat kurang mampu.

Adapun persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini diperoleh persamaan yaitu $Y = 1,275 + 0,558X$. Artinya ada konstanta sebesar 1,275 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel *independent* atau program bantuan raskin ($X = 0$), maka status sosial ekonomi masyarakat sebesar 1,275 dan koefisien regresi program bantuan raskin bertambah positif sebesar 0,558. Artinya apabila terjadi perubahan program bantuan raskin

sebesar 1% maka akan ada kenaikan terhadap status sosial ekonomi masyarakat sebesar 0,558. Dan sisanya ada faktor lain yang mempengaruhi tentang keadaan sosial ekonomi masyarakat yang telah di teliti dalam penelitian.

Dalam artian sosiologis menyatakan bahwa jika tidak ada bantuan raskin sebesar 1,275 maka kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu yang ditinjau dari status sosial ekonomi masyarakat akan berpengaruh juga sebesar 1,275. Kemudian besaran bantuan raskin sebesar 1,275 bisa menyebabkan kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu dapat bertahan. Selanjutnya apabila bantuan raskin yang sudah diberikan yaitu sebesar 6-10 Kg ditambah kepada penerima bantuan untuk kelangsungan hidup mereka, maka kenaikan positif yang terjadi pada kelangsungan hidup sebesar 0,558. Hal ini dikarenakan penambahan jumlah bantuan dapat memberikan efek dalam hal kelangsungan hidup para penerima bantuan.

Namun jika bantuan yang diberikan bantuan raskin itu tidak bertambah hanya 6-10 Kg saja terus-menerus maka kelangsungan hidup penerima bantuan akan berkurang 0,558. Hal ini dikarenakan ada penambahan intensitas dalam pembelian kebutuhan pokok baik itu berupa pangan ataupun sandang.

Lebih lanjut artian sosiologis kecenderungan kelangsungan hidup penerima bantuan raskin dikatakan kuat apabila bantuan tersebut terus diberikan untuk menunjang kelangsungan hidup mereka, dikarenakan jika bantuan raskin sebesar (0,612) tidak diberikan akan memberikan kecenderungan penurunan kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu sebesar 0,612. Kemudian

sumbangan untuk bantuan raskin dalam menunjang kelangsungan hidup sebesar 37,4%.

Kemudian secara sosiologis juga angka 37,4% diartikan memiliki sumbangan yang kecil dikarenakan bantuan tersebut belum sepenuhnya optimal sebab bantuan yang diberikan hanya 6-10 Kg untuk menunjang kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu dalam sebulan. Padahal standar kebutuhan dalam suatu Kepala Keluarga (KK) yang berisikan 4-6 orang dalam satu rumah yaitu sebesar 25-35 Kg/bulan. Jika bantuan tersebut sudah dilakukan dengan optimal untuk menunjang kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu tentunya sumbangan angka yang dihasilkan akan lebih besar. Sisanya sebesar 62,6% dipengaruhi hal-hal yang lain baik dari itu pemenuhan sembako, pakaian, ataupun lainnya, dan tentunya variabel tersebut tidak terdapat pada penelitian kali ini.

2. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh program bantuan raskin terhadap kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu yang ditinjau dari status sosial ekonomi masyarakat sebagian besar responden mengungkapkan bahwa pelaksanaan program bantuan raskin sudah membantu masyarakat. Adapun responden yang menjawab sudah membantu sebanyak 71 responden (78,02%) alasan responden yang menjawab sudah membantu adalah dikarenakan bantuan beras dapat mengurangi pembelian mereka yang awalnya biasa membeli 20 Kg tetapi setelah mendapatkan bantuan sebesar 6 Kg jadi beras yang dibeli hanya 14 Kg, begitulah penuturan salah satu responden dalam penelitian ini. Sedangkan yang mengatakan kadang-kadang membantu ada 7 responden

(7,69%), dan sisanya 13 responden (14,29%) mengatakan bahwa tidak membantu. Total dari keseluruhan responden adalah 91 responden (100%).

B. Saran

Dalam rangka menyempurnakan hasil penelitian atau kesimpulan serta mengoptimalkan program bantuan raskin terhadap kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu yang ditinjau dari status sosial ekonomi masyarakat, maka dapat dirumuskan beberapa saran dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi Masyarakat

Dapat mencari sumber penembahan pendapatan ekonomi untuk meningkatkan kelangsungan hidup dalam keluarga.

2. Bagi Pemerintah

Dalam memberikan bantuan raskin ini ternyata pemerintah belum dapat sepenuhnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, sebaiknya dalam memberikan bantuan raskin ini tidak perlu dipungut biaya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan melakukan kajian atau penelitian yang lebih mendalam terkait dengan program bantuan raskin terhadap kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu yang ditinjau dari status sosial ekonomi masyarakat dengan menggunakan indikator atau variabel lain yang belum diteliti, sehingga

besaran pengaruhnya menjadi lebih baik serta memiliki dampak yang panjang dalam rangka meningkatkan status sosial ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Bumi Aksara: Jakarta.

Friedman, M. Marilyn. 1998. *Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik*. Jakarta :

EGC.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Erlangga: Jakarta

Martono, Nanang. 2016. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Rajawali Pers: Jakarta

Prasetyo, Bambang & Miftahul Jannah. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Raja Grafindo: Jakarta

Svalastoga, Kaare. 1989. *Diferensiasi Sosial*. Jakarta: PT Bina Aksara

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.

Usman, Husaini., & Purnomo Setiady Akbar. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara: Jakarta.

Weber, Max. 1978. *Economy and Society*. University of California Press. Edited By. Guenter Roth & Claus Wittich. Barkeley. Los Angeles. United States of America.

Dokumen :

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2012. *Lampung Dalam Angka*. Lampung: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2015. *Lampung Dalam Angka*. Lampung: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2016. *Lampung Dalam Angka*. Lampung: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2017. *Lampung Dalam Angka*. Lampung: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

Direktorat Jenderal Pemberdayaan masyarakat dan Desa Departemen Dalam Negeri. 2004. *Pedoman Umum Beras Untuk Keluarga Miskin (Raskin)*. Jakarta.

Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. 2014. *Buku Pedoman Raskin*.

Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. 2016. *Buku Pedoman Raskin*.

Jurnal :

Ismail, H. M. (2009). *Dampak Sosial Ekonomi BLT terhadap Masyarakat Miskin di Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Aplikasi Manajemen-Journal of Applied Management, 7(3).

Lubis, S. U., & Tavi Supriana, E. (2014). *Respon Masyarakat Penerima Raskin Terhadap Program Beras Bagi Keluarga Miskin (RASKIN) Studi Kasus: Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor Kota Medan*. Journal on Social Economic of Agriculture and Agribusiness, 2(12).

Sasongko, S. 2009. *Pengaruh Raskin Terhadap Pengeluaran Konsumsi dan Sosial Ekonomi Serta Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Timur*. Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan), 14(3), 365-388.

Sinaga, R. J. R., Lubis, S. N., & Darus, M. B. 2014. *Kajian faktor-faktor sosial ekonomi masyarakat terhadap ketahanan pangan rumah tangga di Medan*. Journal on Social Economic of Agriculture and Agribusiness, 2(5).

Skripsi :

Angsori, Muhamad. 2017. *Pengaruh Program Penanaman Mangrove Terhadap Perekonomian Masyarakat Pesisir di Pekon Paku, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus*. Tidak diterbitkan: Universitas Lampung.

Kurniawan, Wawan. 2015. *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang*. Tidak Diterbitkan: Universitas Negeri Semarang.

Masta, Megayana. 2016. *Implementasi Distribusi Beras Sejahtera (RASTRA) Di Desa Tanjung Jati, Kecamatan Kota Agung Timur, Kabupaten Tanggamus*. Tidak Diterbitkan: Universitas Lampung.

Internet :

[httpjournal.unair.ac. iddownload-fullpapers-jpm41ae228f00full.pdf](http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpm41ae228f00full.pdf) (Diakses 31 Juli 2017 Pukul 14.59)

www.tnp2k.go.id 01 Agustus 2017 (Diakses 01 Agustus 2017, Pukul 21.21).

www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-i/beras-bersubsidi-bagi-masyarakat-berpenghasilan-rendah-raskin/ (Diakses 01 Agustus 2017, Pukul 22.09).

<http://www.bulog.co.id/berita/37/2192/10/1/2011/BULOG:-Realisasi-Raskin-Di-Bandarlampung-100-Persen.html> (Diakses 02 Agustus 2017)

<https://junaidichaniago.files.wordpress.com/2010/04/tabel-f-0-05.pdf> (Diakses 15 November 2017)